

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF* TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP
KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V DI SD NEGERI
01 UJAN MAS KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

FANY FEBRIANTI

NIM: 22591069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

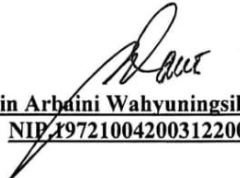
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Fany Febrianti (22591069) Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* TERHADAP KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 01 UJAN MAS KEPAHANG”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

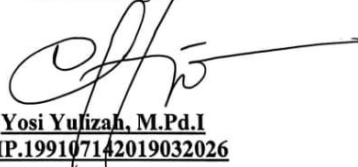
Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Wiwin Arbaeni Wahyuningsih, M.Pd
NIP.197210042003122003

Curup, 7 Februari 2026
Pembimbing II


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP.199107142019032026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fany Febrianti

NIM 22591069

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kecemasan
Belajar Matematika Siswa Kelas V DI SD Negeri 01 Ujan
Mas Kepahiang”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Februari 2026

Penulis



**Fany Febrianti
NIM : 22591069**

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. Ak Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 355/In.34/FT/PP.00.9/03/2026

Nama : Fany Febrianti
NIM : 22591069
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Maret 2026
Pukul : 13.00-14.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Yosi Yulzah, M.Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026

Penguji I,

Penguji II,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

Anisya Septiana, M.Pd
NIP. 19900920 202321 2 037

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha kuasa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Kecemasan Belajar Matematika Kelas V di SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang”** ini dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda nabi Muhammad shallallahu’Alaihi wa sallam yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. M, Istan, M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr.Sutarto,S.Ag,M.Pd.,selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II, yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
9. Seluruh Dosen, Staf Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
10. Kepada Kepala Sekolah, Siswa dan seluruh dewan guru SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari. bahwa penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Februari 2026
Penulis

Fany Febrianti
NIM 22591069

MOTTO

“ Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, Melainkan milik mereka yang senantiasa berusaha”

(B.J Habibie)

“ Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan ”

(Maudy Ayunda)

“ Setiap perjalanan yang telah dimulai Maka harus diselesaikan, karena di akhir perjuangan selalu ada hasil yang menanti ”

(Fany Febrianti)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Saya menyadari dalam keberhasilan yang saya dapat bukan milik saya sendiri, ada banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang saya jalani hingga saya bisa menyelesaikan sebuah karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Sopyan sosok teristimewa dalam hidup saya, terimakasih untuk rasa sayang cinta yang tulus serta kesabaran yang sangat luas untuk anak bungsunya ini, Terimakasih untuk setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sampai sarjana.
2. Pintu surga dan belahan jiwaku, ibunda Korry Noviana wanita cantik yang selalu memberikan cahaya dalam hidup saya, terimakasih banyak atas perjuangan dan do'a yang di berikan hingga detik ini, sehingga segala urusan yang anakmu lakukan mendapatkan kemudahan dan kelancaran, ibu menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih ibu.
3. Kakak perempuanku, Zeny Caesar, yang Allah titipkan dengan cara istimewa. Dalam setiap keterbatasan yang terlihat oleh manusia, saya justru menemukan keluasan arti makna tentang keikhlasan dan kesabaran. Skripsi ini menjadi bukti bahwa keberadaanmu adalah bagian terpenting dalam perjalanan hidupku.
4. Kakak laki-lakiku, Abdul Rezak, lelaki yang berjasa dalam hidup saya setelah ayah, terimakasih sudah menjadi garda terdepan yang selalu

melindungi adik kecilmu ini dengan kasih sayang yang tulus, terimakasih banyak atas dukungan, do'a, dan semangat serta Menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Keluarga besar tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan kasih sayang tanpa batas. Kehadiran dan kebersamaan kalian adalah sumber kekuatan terbesar bagi penulis, serta adek-adekku tersayang terimakasih sudah menjadi penghibur bagi penulis lebih bewarna dengan canda dan tawa kalian.
6. Pembimbing I dan II Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.I dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I terimakasih sudah menjadi pengarah, penyemangat dan motivator yang luar biasa. Terimakasih sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini. Dengan bimbingan dan dukungan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teman Terbaikku, Eggen Gustina, Dita Rafizka, Dian Permata, Mawar Destiani, Tiara Wulandari, Lira Mariska, Egi Dia Saputri, Ranti Andita. Sintia Tripika, Kristina Wulandari, Amelia Riza Natalia, Ririn Febrika. Yang telah berjuang bersama sejak awal perkuliahan, terimakasih karena senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam berbagai tantangan perkuliahan, terimakasih untuk canda dan tawa sebagai penghibur bagi penulis, terimakasih untuk dukungan dan semangat kalian sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
8. Teman KKN, PPL, Teman Seperjuang Bimbingan (Euis, Kholifah, Jestin)

Serta Keluarga Besar Pgmi Angkatan 2022 dan Kelas PGMI 8G, Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.

9. Terimakasih untuk Almamater tercinta IAIN CURUP
10. Terimakasih untuk Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.
11. Terakhir untuk Fany Febrianti ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai walaupun sempat menyerah tetapi berjuang kembali. terimakasih karena telah menyelesaikan skripsi ini di umur 22 tahun sebagai kado terindah di tahun ini. Dengan menikmati setiap prosesnya, yang bisa dibbilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan. PROUD OF MYSELF

ABSTRAK

Fany Febrianti (22591069), judul skripsi “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas V DI SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang**”. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2022 IAIN Curup.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sering menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Salah satu masalah utama adalah kecemasan belajar matematika yang ditandai rasa takut, gugup, kurang percaya diri, dan rendahnya partisipasi siswa. Kondisi ini dapat menghambat pemahaman konsep serta menurunkan kualitas proses belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* menjadi alternatif karena menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan keterlibatan aktif setiap anggota. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kecemasan belajar matematika sebelum dan sesudah penerapan NHT. (2) membandingkan tingkat kecemasan antara kelas eksperimen dan kontrol, serta (3) menguji pengaruh NHT terhadap kecemasan belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Ujan Mas Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian melibatkan dua kelas yang masing-masing diberikan pretest dan posttest. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran NHT, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa yang dipilih melalui teknik random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket kecemasan belajar matematika dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai reliabilitas sebesar 0,876. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan *Independent Sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pretest tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $0,569 > 0,05$. Namun, pada posttest terdapat perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi $0,050 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berpengaruh signifikan dalam menurunkan kecemasan belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang.

Kata Kunci: Model NHT, Kecemasan Belajar Matematika, Sekolah Dasar

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Indetifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Kajian Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36

C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D.	Definisi Operasional Variabel	38
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
F.	Uji Instrumen Penelitian.....	46
G.	Teknik Analisis Data	57
BAB IV	58
HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
B.	Hasil Penelitian.....	64
C.	Pembahasan	75
BAB V	85
PENUTUP	85
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92
BIODATA PENULIS	141

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Langkah-langkah Model Pembelajaran (NHT)	17
Tabel 2. 2 Penelitian Relevan	30
Tabel 2. 3 Kerangka Berpikir.....	33
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	36
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	37
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3. 4 Skor Skala Likert	42
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket.....	43
Tabel 3. 6 Lembar Dokumentasi.....	45
Tabel 3. 7 Validator Instrumen Penelitian	48
Tabel 3. 8 Hasil Uji Coba Validitas	49
Tabel 3.9 Klasifikasi Koefisien.....	50
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 3.11 Analisis Data Statistik	57
Tabel 4.1 Profil Sekolah	60
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru.....	61
Tabel 4.3 Daftar Siswa-Siswi	62
Tabel 4.4 Sarana Prasarana Sekolah	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Kemampuan Awal.....	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Paired Sampel T-Test.....	70
Tabel 4. 9 Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	72
Tabel 4. 10 Hasil Rekapitulasi Penelitian	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Pembelajaran Kelas Eksperimen	93
Lampiran 2 Modul Pembelajaran Kelas Kontrol.....	102
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi.....	111
Lampiran 4 Instrumen Uji Coba Angket.....	114
Lampiran 5 Hasil Uji Validasi.....	116
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	117
Lampiran 7 Soal Angket Pretest.....	118
Lampiran 8 Soal Angket Posttest.....	121
Lampiran 9 Hasil Pretset Dan Posttest.....	124
Lampirann 10 Hasil Uji Normalitas	125
Lampiran 11 Hasil Uji Homogenitas.....	125
Lampiran 12 Hasil Uji Kemampuan Awal.....	125
Lampiran 13 Hasil Uji Paired Sampel T-Test.....	126
Lampiran 13 Hasil Uji Independent T-Test.....	126
Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal.....	127
Lampiran 15 SK Pembimbing.....	128
Lampiran 16 Surat Mohon Izin Penelitian.....	129
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian.....	130
Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian.....	131
Lampiran 19 Kartu Bimbingan.....	132
Lampiran 20 Dokumentasi.....	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan suatu bangsa itu sendiri, dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut pandangan islam adalah kewajiban, oleh karena itu banyak ayat atau hadist yang menjelaskan betapa pentingnya mencari ilmu, seperti dalam Q.S al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ أَوْشُرُوا فَأَوْشُرُوا يَرْفَعْ لَكُمْ الْذِيهَ آمَنُوا وَالَّذِيهَ أَوْشُرُوا الْعِلْمُ دَرَجَاتٍ ۗ وَلَوْلَا
(تَعْمَلُونَ خَيْرًا)

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:*

¹ Depdiknas RI. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hlm. 2

*“Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka Berilah kelapangan, niscaya Allah akan memberimu kelapangan. Dan jika diperintahkan untuk berdiri, maka berdirilah, karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kalian serta orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan beberapa tingkatan. Sesungguhnya Allah mengetahui segala perbuatan yang kalian lakukan.*²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa siapa yang menuntut ilmu karena Allah dan sopan santun dalam kegiatan majlis dan kedudukan orang yang beriman, maka akan diangkatlah derajat seseorang manusia tersebut. Jadi, islam sangat menjunjung tinggi pendidikan.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu mata pelajaran yang berperan penting adalah matematika. Matematika menjadi bidang studi yang memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan di berbagai negara. Suatu bangsa yang tidak menjadikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama berpotensi tertinggal dalam berbagai aspek kemajuan, khususnya di bidang sains dan teknologi.

Hal ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang bersifat universal dan menjadi landasan bagi perkembangan teknologi modern, serta memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan pengembangan kemampuan berpikir manusia. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diberikan

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), QS. Al-Mujādilah [58]: 11.

sejak jenjang sekolah dasar guna membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta menumbuhkan kemampuan bekerja sama.³

Penelitian Novitasari dan Raras Kartika Sari menyatakan bahwa penguasaan konsep merupakan aspek mendasar dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Konsep-konsep dalam matematika saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga keterkaitan tersebut sering membuat peserta didik memandang konsep matematika sebagai sesuatu yang sulit dan tidak mudah untuk dipahami.⁴

Kondisi tersebut berdampak pada pandangan sebagian peserta didik yang menganggap bahwa penyelesaian soal matematika lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang kurang menyukai mata pelajaran matematika. Bahkan, dalam proses pembelajaran maupun saat mengerjakan soal, peserta didik sering menunjukkan perasaan cemas, takut, dan gelisah. Rasa kecemasan yang muncul ketika menghadapi soal matematika dapat memengaruhi proses berpikir peserta didik, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam memahami dan menyelesaikan soal secara optimal. Pada saat pelaksanaan tes hasil belajar, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan peserta

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas), Tentang Standar Isi Untuk Mata Pelajaran Matematika. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia (Jakarta: Permendiknas, 2006), hlm.345.

⁴ Raras Kartika Sari, "Analisis Problematika pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Dan Solusi Alternatifnya," *Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika* VOL.2 (2019) : hlm 2

didik dalam menyelesaikan soal matematika, salah satunya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu kecemasan.⁵

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SDN 01 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, pada tanggal 6 Oktober 2025, diperoleh temuan bahwa pada pembelajaran matematika di kelas V terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan rasa cemas selama proses pembelajaran berlangsung. Kecemasan yang berlebihan tersebut memberikan dampak negatif karena dapat menurunkan efektivitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya siswa yang tampak gelisah, gugup, dan takut ketika guru matematika memasuki kelas, saat diminta mengerjakan soal di papan tulis, maupun ketika mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Di sisi lain, sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias, seperti merasa bosan dan berharap pembelajaran matematika segera berakhir.

Hal ini dijelaskan oleh penelitian Zeidner yang mengatakan bahwa kecemasan yang dialami peserta didik, khususnya dalam menyelesaikan soal matematika, dipengaruhi oleh rendahnya minat atau ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika.⁶ Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) tinggi cenderung menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang lebih besar dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki tingkat

⁵ Artama, E. N. N., Amin, S. M., & Siswono, T. Y. E. . *Pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains. VOL 4 (2021) : hlm.34.

⁶ Michael Zeidner, *Test Anxiety: The State of the Art* (New York: Kluwer Academic Publishers, 1998), dikutip dalam Doni Andrian, "Mengelola Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika," *Seminar Nasional Matematika: Peran Alumni Matematika dalam Membangun Jejaring Kerja dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Fakultas Matematika Universitas Negeri Medan, 6 Mei 2017, hlm. 442

kecerdasan lebih rendah.

Temuan hasil observasi tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru wali kelas yaitu Ibu Ria. S.E.,Gr., di SDN 01 Ujan Mas Kepahiang, khususnya peserta didik kelas V yang terdiri dari dua kelas.⁷ terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai terendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung, namun hanya sedikit siswa yang berani berpartisipasi secara aktif. Selain itu, siswa juga cenderung enggan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas maupun mengerjakan soal di papan tulis. Bahkan, tidak sedikit siswa yang berusaha keluar dari kelas ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung. Guru kelas juga mengungkapkan bahwa mereka peserta didik merasa takut terhadap pelajaran matematika, khawatir tidak memahami materi yang diajarkan, merasa kurang mampu mempelajari matematika, serta merasa gugup dan takut untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Siswa juga mengaku takut menghadapi tugas dan ujian matematika serta memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membingungkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa takut, khawatir, malu, dan tidak nyaman ketika berhadapan dengan matematika, yang tercermin dari perilaku menghindari pembelajaran matematika serta anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.

⁷ Wawancara dengan RIA. S.E.,Gr., guru wali kelas V wawancara (Ujan Mas, kepahiang, 08 oktober 2025. Pukul 09.30 WIB)

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami kecemasan matematika.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang efektif, aktif, serta mampu menumbuhkan kerja sama antar siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Dra. Ni Wayan Suniasih⁸ mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model yang dirancang untuk menuntut siswa untuk aktif dan bekerja sama. dengan teman kelompoknya untuk menelaah materi dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut disampaikan oleh Kusumawati dan Mawardi, peneliti mengungkapkan bahwa diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT dapat memberikan peluang kepada siswa untuk saling bertukar pikiran atau pendapat dan mencari jawaban yang paling tepat secara kolaboratif.⁹ Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰

Menurut penelitian Arends Andri Kurniawan, model pembelajaran

⁸ Dra. Ni Wayan Suniasih, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Question Cards terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA,” *MIMBAR PGSD Undiksha* 5, no. 2 (2017)

⁹ Henny Kusumawati dan Mawardi, “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 3 (2016): hlm. 251–263.

¹⁰ Marzelly Pangestika, ‘Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 1 Untoro Kabupaten Lampung Tengah’ (IAIN Metro Lampung, 2017)

merupakan suatu pola atau kerangka yang dijadikan pedoman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.¹¹ Dalam buku yang ditulis oleh Amin dan Linda Yurike, Hosnan menjelaskan bahwa model pembelajaran *cooperatif* tipe *Numbered Heads Together (NHT)* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengaturan struktur kelas secara khusus guna memengaruhi pola interaksi antar siswa, serta bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik peserta didik. Salah satu keunggulan model NHT adalah kemampuannya dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akademik.¹²

Pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pendapat dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok diberikan nomor yang berbeda. Melalui model ini, peserta didik dituntut untuk berpikir dan bekerja sama dalam kelompok, karena setiap anggota berpeluang dipilih untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.¹³

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab individu dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selain itu, siswa dituntut untuk berperan aktif

¹¹ Andri Kurniawan, et.all., Model Pembelajaran Inovatif II (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).hlm.18

¹² Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, 164 Model Pembelajaran Kontemporer (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022).hlm.355

¹³ I Nengah Puspahita, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya', Journal of Education Research,hlm. 3.4 (2019).

serta bekerja sama dan saling mendukung dalam kelompok untuk meraih keberhasilan belajar secara kolektif.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* sebagai salah satu upaya untuk mengurangi kecemasan belajar matematika pada siswa. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kondusif, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih percaya diri, berani berpartisipasi, serta tidak cemas ketika mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, Model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan mampu mendorong siswa untuk bekerja sama, saling bertukar pengetahuan, dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di dalam kelompok, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kecemasan belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 01 Ujan Mas Kepahiang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sering mengalami kecemasan belajar matematika, yang ditunjukkan melalui perasaan takut, gelisah, gugup, dan tidak percaya diri saat mengikuti pembelajaran, mengerjakan soal di papan

tulis, maupun ketika mengajukan dan menjawab pertanyaan guru.

2. Dalam proses pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang enggan berpartisipasi aktif, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil kerja kelompok, atau mengerjakan soal di depan kelas.
3. Diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, mendorong kerja sama, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengurangi kecemasan belajar matematika.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya di fokuskan pada siswa sekolah dasar dilakukan di kelas V SDN 01 Ujan Mas Kepahiang tahun ajaran 2025.
2. Perlakuan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT)
3. Kecemasan matematika dalam penelitian ini dibatasi pada kecemasan matematika yang dialami siswa dengan ciri-ciri adanya rasa takut terhadap matematika, adanya anggapan bahwa matematika itu menyulitkan, kecemasan terhadap tes atau ujian matematika, kecemasan terhadap tugas-tugas dan perhitungan numerikal matematika, adanya rasa tidak percaya diri belajar matematika dan sering lupa terhadap matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecemasan belajar Matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang sebelum diberikan Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* ?
2. Bagaimana tingkat kecemasan belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang sesudah diberikan Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* ?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* terhadap tingkat kecemasan belajar Matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* terhadap kecemasan belajar matematika siswa kelas V di SDN 01 Ujan Mas Kepahiang.
2. Untuk menganalisis sejauh mana penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* dapat menurunkan tingkat kecemasan belajar matematika siswa kelas V.
3. Untuk membandingkan tingkat kecemasan belajar matematika siswa

sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa Penelitian ini diharapkan Bermanfaat agar siswa mengetahui tingkat kecemasan yang dimiliki siswa, sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa itu sendiri.
2. Bagi Guru Hasil penelitian ini Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan memberikan gambaran pada guru tentang model *Cooperative Learning* untuk kemudian menerapkan model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya untuk menurunkan kecemasan siswa.
3. Bagi Sekolah Penelitian Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan matematika serta pengambilan keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajar dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan inovasi pembelajaran matematika di sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini Dapat di jadikan sebagai referensi mengenai pengaruh Model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* untuk menurunkan kecemasan matematika siswa dalam menghadapi pelajaran matematika .

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model *Cooperatif*

a. Pengertian Model *Cooperatif*

Model pembelajaran *cooperatif* adalah sebuah pembelajaran dikelas yang ditekankan berkelompok dimana setiap kelompok berisi lebih dari 2 siswa. Hal ini dipertegas oleh Slavin mengemukakan, “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok–kelompok kecil yang berjumlah 4–6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.¹⁴

Menurut Robert E. Slavin, Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode belajar-mengajar yang efektif.¹⁵ dan dirancang untuk diterapkan di kelas. Strategi ini, yang berfokus pada

¹⁴ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.55.

¹⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn & Bacon, 2018), hlm. 84–86.

diskusi kelompok, dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan tingkat usia siswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual serta kemampuan siswa dalam memproses informasi, sehingga mereka lebih sadar dan mampu menghadapi berbagai bentuk prasangka, diskriminasi, maupun fanatisme.

Menurut *Woolfolk* Maryono, pembelajaran kooperatif diartikan sebagai suatu pengaturan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok campuran yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Kelompok tersebut akan memperoleh penghargaan apabila mampu mencapai keberhasilan yang telah ditentukan.¹⁶ Model pembelajaran kooperatif juga dipahami sebagai bentuk pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan.¹⁷

Selanjutnya, Kelough Sutiah menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, di mana peserta didik belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.¹⁸ Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi menjembatani peserta didik menuju pemahaman yang lebih tinggi, dengan tetap menekankan keterlibatan aktif

¹⁶ Maryono, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023).hlm.2

¹⁷ Husriani Husain, MODEL KOOPERATIF TIPE NHT DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Dengan Pendekatan Quantum Teaching (Gowa: CV. Ruang Tenor, 2022).hlm.3

¹⁸ Kelough Sutiah, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018).hlm. 83

peserta didik itu sendiri. Dari pengertian diatas, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif, dengan susunan anggota yang beragam baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis, sehingga dapat melatih peserta didik untuk menerima dan menghargai perbedaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara berkelompok dan bekerjasama. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk saling membantu, berbagi pemahaman, dan menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, pemberian penghargaan kelompok menjadi motivasi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab bersama.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) pertama kali dikenalkan dan dikembangkan oleh Spencer Kagan dkk, merancang model ini agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil secara kooperatif, di mana setiap siswa belajar untuk menyampaikan ide atau pendapatnya kepada teman sekelas. Model NHT efektif dalam melatih siswa berbicara dan mengekspresikan gagasan secara mandiri.¹⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads*

¹⁹ Spencer Kagan and Miguel Kagan, *Kagan Cooperative Learning* (San Clemente, CA: Kagan Publishing, 2009), hlm. 6–8

Together (NHT) adalah model yang dilakukan secara berkelompok, biasanya beranggotakan 4–5 siswa, di mana guru memberikan nomor kepada masing-masing anggota kelompok. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab terhadap pemecahan masalah kelompok.²⁰ Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan soal atau masalah sesuai nomor yang telah ditentukan. Anggota kelompok kemudian saling menjelaskan jawaban mereka kepada teman-temannya, sehingga seluruh anggota kelompok memahami seluruh soal yang diberikan.²¹ Setelah itu, guru memilih salah satu nomor dari setiap kelompok, dan siswa yang terpilih harus mempersiapkan jawaban untuk disampaikan di depan kelas.²²

Menurut Haydon, *Numbered Heads Together* (NHT) ialah model pembelajaran yang berciri khas adanya nomor disetiap anggota kelompok yang bertujuan untuk mempengaruhi struktur interaksi siswa dalam berdiskusi yang tujukkan guna meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sehingga secara tidak langsung model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini dapat merangsang dan melatih siswa saling berbagi informasi, dapat mendengarkan secara seksama, dan

²⁰ udi susilo, Siti Khabibah. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Materi Ajar Perbandingan dan Fungsi Trigonometri Pada Siswa Kelas X”

²¹ Rusmiati, “An Overview of Numbered Heads Together in Language Teaching,” *Getsempena English Education Journal* 3, no. 1 (2025)

²² Fatik Lutviana, Vera Ferryal. “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Nomor 1, 2022

mengemukakan informasi dengan memperhitungkan dan menimbang, sehingga menjadikan siswa lebih produktif dan aktif dalam proses pembelajaran.²³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT berbeda dengan metode konvensional. Pada pembelajaran kelompok konvensional, biasanya hanya anggota yang mempresentasikan hasil kerja kelompok. Sedangkan pada NHT, siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok dipilih secara acak oleh guru, sehingga setiap anggota merasa memiliki tanggung jawab penuh dalam diskusi kelompok.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)*

Trianto berpendapat bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terdiri atas empat tahap utama,²⁴ yaitu memberikan nomor pada anggota kelompok, menyampaikan pertanyaan, berdiskusi atau berpikir bersama, dan Langkah-langkah tersebut selanjutnya dapat disesuaikan dan dikembangkan menjadi enam tahap sesuai dengan kebutuhan. Sebagai sintaks NHT. Keenam tahap ini disajikan pada Tabel 2.1 berikut.²⁵

²³ Siti Sri Wulandari, Analisis Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol.9,No.1: 2021), 157.

²⁴ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatis-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 82-83

²⁵ Husriani Husain, “Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dalam Pelajaran Matematika Dengan Pendekatan *Quantum Teaching*”, (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2022), hlm.21-23

Tabel 2. 1
Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe
***Numbered Heads Together* (NHT)**

Langkah-Langkah	Perilaku Guru
Langkah 1 Persiapan	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)
Langkah 2 Penomoran (Numbering)	Membagi peserta didik menjadi beberapakelompok yang beranggotakan 3 sampai5 orang secara heterogen. Memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda
Langkah 3 Pertanyaan (Questioning) dan berfikir bersama (Head Together)	Memberikan pertanyaan / membagi LKPD kepada setiap peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik sampai yang bersifat umum
Langkah 4 Pemberian jawaban (Answering)	Menyebut salah satu nomor tertentu kemudian secara random guru memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut ²⁶
Langkah 5 Memberi Kesimpulan	Memberi kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan
Langkah 6 Memberi penghargaan	Memberi penghargaan berupa kata-kata pujian maupun simbol-simbol pada peserta didik dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik

Berdasarkan tahapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok, di mana setiap anggota kelompok diberikan nomor. Penomoran ini dapat dilakukan berdasarkan jumlah peserta didik atau sesuai pembagian anggota kelompok, sehingga memudahkan siswa mengingat nomor mereka dan menghindari nomor yang sama. Guru kemudian menyampaikan pertanyaan, dan setiap kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban bersama. Selanjutnya, guru akan memanggil

²⁶ Muhamad Firdaus, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP," *Jurnal Formatif* 6, no. 2 (2016): hlm. 95

salah satu nomor secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Metode ini meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam menangkap dan menyelesaikan persoalan yang diberikan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Cooperatif* Tipe

***Numbered Heads Together* (NHT)**

Menurut Kurniasih, Model pembelajaran *cooperatif* tipe *numbered heads together* (NHT) memiliki beberapa kelebihan dan kelemahannya sebagai berikut :²⁷

1.) Kelebihan Model Pembelajaran *cooperatif* tipe *Numbered Heads Together* :

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Mampu memperdalam pemahaman siswa
- c. Melatih siswa bertanggung jawab
- d. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- e. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama
- f. Tercipta suasana gembira dalam belajar sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai

2.) Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperatif* tipe *Numbered Heads Together* :

1. Terdapat kemungkinan sebagian peserta didik merasa kurang nyaman atau cemas karena khawatir memperoleh tekanan dari anggota kelompoknya apabila memberikan

²⁷ Wijayanti Lidia, "Pengaruh Pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS," hlm. 20–21.

penilaian yang rendah terhadap temannya.

2. Dalam pelaksanaannya, tidak seluruh anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk dipanggil dan menyampaikan jawaban, karena keterbatasan waktu dan mekanisme pemanggilan secara acak oleh guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak semua siswa mendapat kesempatan dipanggil nomornya oleh guru oleh karena itu guru harus memperhatikan waktu pembelajaran supaya semua siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan idenya di depan kelas.

e. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif tipe Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kecemasan Belajar Matematika

Penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diajukan sebagai strategi intervensi yang relevan dalam mengurangi kecemasan belajar matematika.²⁸ Model ini dipilih bukan sekadar sebagai variasi metode mengajar, tetapi karena karakteristiknya yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan minim tekanan, sebagaimana dikemukakan oleh Penelitian Auliyah . Jika pembelajaran konvensional sering menempatkan siswa dalam situasi

²⁸ Aini, N. N., Syita, N. L., Tafrikhan, A. F., & Nursantoso, A. (2026). *Analisis deskriptif model pembelajaran kooperatif sebagai strategi mitigasi kecemasan matematika (mathematics anxiety) siswa SD/MI. An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan, VOL 5 no (1)*, hlm. 838.

sendirian yang rentan memicu ketegangan saat menghadapi kesulitan, pembelajaran kooperatif justru mengubah dinamika tersebut dengan membangun sistem interaksi yang inklusif.²⁹

Sejalan dengan penelitian Nasrani Pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (nht)* ini secara mendasar dirancang untuk meminimalisasi pemicu kecemasan utama, yaitu rasa takut terhadap penilaian negatif dan kegagalan di hadapan orang lain. Secara teoritis, penerapan pembelajaran kooperatif dalam konteks kecemasan belajar matematika bertumpu pada penyediaan rasa aman psikologis. Dalam setting kelompok kecil, sumber kecemasan yang sebelumnya muncul dari tekanan sosial dapat dikonversi menjadi dukungan sosial.³⁰ Kehadiran teman sebaya tidak lagi dipandang sebagai pesaing yang menimbulkan intimidasi, melainkan sebagai mitra kognitif yang memberikan bantuan dan dukungan dalam memecahkan masalah.

Menurut teori *Vygotsky*, interaksi dalam *Zone of Proximal Development (ZPD)* memungkinkan siswa untuk mengurangi kecemasan selama proses pembelajaran.³¹ Hal ini terjadi karena siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri atau dibimbing oleh teman sebaya yang lebih mampu. Ketika siswa merasa aman untuk bertanya dan berbuat kesalahan tanpa takut dihakimi, yang menghambat proses

²⁹ R. N. Auliya, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kecemasan Matematika," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (2017).

³⁰ Z. Nasri, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (2024).

³¹ Lev S. Vygotsky, *Sociocultural Theory and the Zone of Proximal Development: Interaction and Scaffolding in Learning*, dalam Rentauli Mariah Silalahi, *UNDERSTANDING Vygotsky's Zone of Proximal Development for Learning*, *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, Vol. 15 No. 2 (Juli 2019), hlm. 169-186

berpikir akan terbuka, sehingga kapasitas memori kerja dapat dialokasikan sepenuhnya untuk menyelesaikan masalah matematika.

Anita Lie Mengemukakan bahwa Penerapan model NHT dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bersifat kolaboratif, aktif, dan saling mendukung antar peserta didik.³² Situasi tersebut memungkinkan siswa untuk saling bertukar pemahaman, mengurangi beban belajar secara individu, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas matematika. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang menegangkan, melainkan sebagai proses belajar bersama yang lebih menyenangkan.

Kecemasan belajar matematika merupakan kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan takut, cemas, tegang, atau tidak nyaman ketika siswa menghadapi kegiatan pembelajaran maupun evaluasi matematika. Kondisi ini dapat menghambat konsentrasi serta kemampuan berpikir siswa. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran yang menekankan kerja sama dan dukungan sosial, seperti NHT, dinilai efektif dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan tersebut.³³

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berdampak signifikan dalam

³² Nurhanifa, "Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," hlm. 58 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran VOL.3,no 2 2023

³³ S. Wulandari dan R. Hidayat, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Sikap dan Kecemasan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dasar Vol 5, no. 1 (2021).

mengurangi kecemasan belajar matematika pada siswa. Hal ini disebabkan karena model NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran kelompok, memperoleh dukungan dari teman sebaya, serta mengurangi rasa takut ketika harus menjawab pertanyaan di depan kelas. Dengan demikian, model NHT berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran matematika yang lebih kondusif dan rendah kecemasan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperatif* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kecemasan belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Ujan Mas Kepahiang.

2. Kecemasan Belajar Matematika

a. Pengertian Kecemasan belajar Matematika

Kecemasan matematika merupakan perasaan khawatir, was was, gelisah, gugup, tidak senang, maupun rasa takut seseorang terhadap objek yang berhubungan dengan matematika, ataupun merasa kurang percaya diri terhadap matematika.³⁵

Menurut Haddi Kecemasan matematika dipahami sebagai kondisi emosional yang muncul dalam bentuk perasaan takut, tegang, atau cemas ketika seseorang menyelesaikan soal matematika maupun saat melakukan latihan-latihan matematika,

³⁴ D. Rahmawati dan Suryanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* terhadap Kecemasan Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 6, no. 2 (2022): hlm. 115–124.

³⁵ Anditya Rifin. *Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika*. Artikel Publikasi Ilmiah. Surakarta. 2016

yang disertai dengan berbagai gejala tertentu.³⁶ Seseorang dapat dikatakan mengalami kecemasan matematis apabila muncul rasa tidak nyaman akibat ketidakstabilan emosi, yang ditunjukkan melalui perubahan sikap seperti rasa takut, cemas, khawatir, panik, dan reaksi emosional lainnya ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan.

Kecemasan matematika menurut Mark H. Aschraft, adalah perasaan gugup, khawatir atau takut yang mengganggu dalam pemahaman matematika. Jika orang merasa gugup, khawatir, takut ketika belajar atau mengerjakan masalah matematika, maka mereka sedang menderita kekhawatiran matematika atau kecemasan matematika.³⁷

Selanjutnya, Wahyudy Gazali Menyatakan kecemasan matematika juga diartikan sebagai pengalaman emosional berupa ketakutan, ketegangan, dan kekhawatiran yang dialami individu saat memecahkan permasalahan matematika, dengan pola gejala yang beragam. Gejala tersebut dapat muncul akibat pola pikir negatif terhadap matematika serta perubahan kondisi fisik, seperti berkeringat, jantung berdebar, sulit berpikir secara jernih, mudah lupa, dan rendahnya rasa percaya diri sebelum pembelajaran matematika berlangsung. Sementara itu, kecemasan matematis

³⁶ Hadi, S., Sari, I. P., & Widodo, S. A., "Kecemasan Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 14, No. 2 (2020), hlm. 123–131.

³⁷ Supriadi, "Upaya Meminimalisir Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika", (Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram, 2016), hlm. 17.

juga dipandang sebagai perasaan tidak menyenangkan yang berkaitan dengan matematika, seperti rasa takut dan cemas terhadap situasi tertentu dalam pembelajaran matematika.³⁸

Dengan demikian, kecemasan matematis dapat disimpulkan sebagai perasaan tidak nyaman, takut, dan cemas yang muncul akibat ketidakstabilan emosi ketika siswa menghadapi situasi yang tidak diharapkan dalam pembelajaran matematika. Siswa yang mengalami kecemasan matematis cenderung menghindari aktivitas belajar dan latihan matematika, serta memandang matematika sebagai mata pelajaran yang tidak menyenangkan, sehingga berpotensi berdampak negatif terhadap hasil belajar matematika.

b. Bentuk-Bentuk Kecemasan

Kecemasan merupakan kondisi psikologis yang ditandai oleh perasaan tidak nyaman, seperti rasa takut, tegang, khawatir, bingung, serta tidak senang secara subjektif. Keadaan ini muncul akibat adanya perasaan tidak aman terhadap kemungkinan terjadinya suatu bahaya atau ancaman.

Sigmund Freud mengklasifikasikan kecemasan ke dalam tiga jenis, sebagai berikut³⁹:

1. Kecemasan Realistik: Kecemasan realistik adalah bentuk kecemasan yang timbul sebagai respons terhadap ancaman nyata yang berasal dari lingkungan luar. Tingkat kecemasan yang dirasakan sebanding dengan besarnya ancaman yang dihadapi.

³⁸ Siswa dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol. 6, No. 1 (2019), hlm. 45–53.

³⁹ Dikutip dari artikel “Teori Kepribadian Psikoanalisis, Memahami Struktur Jiwa Manusia,” *Liputan6.com*, diperbarui 14 Januari 2025

Dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan jenis ini umumnya dikenal sebagai rasa takut

2. Kecemasan Moral: Kecemasan moral muncul ketika sumber ancaman tidak berasal dari lingkungan fisik, melainkan dari nilai-nilai sosial dan norma moral yang telah tertanam dalam diri individu melalui super ego. Kecemasan ini berkaitan dengan perasaan malu, rasa bersalah, atau ketakutan akan menerima hukuman atau sanksi. Oleh karena itu, kecemasan moral sering dikaitkan dengan ketakutan terhadap suara hati atau hati nurani
3. Kecemasan Neurotik: Kecemasan neurotik berkaitan dengan perasaan gugup yang berlebihan dan muncul akibat rangsangan atau konflik internal. Kecemasan ini terjadi ketika individu merasa kehilangan kendali atas pikiran, emosi, maupun perilakunya. Seseorang yang mengalami perasaan gugup, cemas berlebihan, serta ketidakmampuan mengendalikan diri dapat dikatakan sedang mengalami kecemasan neurotik.

c. Indikator Kecemasan Matematika Siswa

Berdasarkan penjelasan tentang kecemasan diatas, menurut cooke dan hurst ada beberapa indikator kecemasan matematika terdiri empat komponen sebagai berikut:⁴⁰

- a) *Mathematics knowledge/understanding* berkaitan dengan hal-hal seperti munculnya pikiran bahwa dirinya tidak cukup tahu tentang matematika.

⁴⁰ Ahmad Dzulfikar, *Studi Literatur: Pembelajaran Kooperatif dalam Mengatasi Kecemasan Matematika dan Mengembangkan Self Efficacy Matematis Siswa*, prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, "Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika untuk Indonesia yang Lebih Baik", Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, 9 November 2013

- b) *Somatic* berkaitan dengan perubahan pada keadaan tubuh individu misalnya tubuh berkeringat, atau detak jantung berdebar cepat.
- c) *Cognitive*, ditandai dengan kesulitan dalam berkonsentrasi, tidak dapat berpikir jernih, atau tidak mampu membuat keputusan.
- d) *Attitude* berkaitan dengan sikap yang muncul ketika seseorang memiliki kecemasan matematika misalnya ia tidak percaya diri untuk melakukan hal yang diminta atau tidak mau untuk melakukannya.

d. Faktor Penyebab Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika yang dialami peserta didik menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran dan pengajaran matematika. Terdapat beberapa faktor yang dapat memicu munculnya kecemasan matematika, antara lain:⁴¹

- 1) Faktor kepribadian (psikologis atau emosional), seperti rendahnya kepercayaan diri siswa yang berdampak pada lemahnya kemauan untuk mencapai hasil belajar yang baik, motivasi belajar yang rendah, serta kondisi emosional tertentu, misalnya fobia terhadap matematika yang muncul akibat pengalaman traumatis di masa lalu.
- 2) Faktor lingkungan atau sosial, yaitu situasi pembelajaran matematika di kelas yang menimbulkan ketegangan, yang dapat dipengaruhi oleh strategi, model, dan metode pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru.

⁴¹ Alifa Shafira Dina, Lukita Ambarwati, dan Meiliasari, "Literature Review: Faktor Kecemasan Matematika Siswa dan Upaya Mengatasinya," *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1 (Mei 2022): 445–446, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia,

- 3) Faktor kognitif atau intelektual, yang berkaitan dengan kemampuan akademik serta tingkat kecerdasan siswa dalam memahami materi matematika.

Kecemasan matematika bukanlah disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil keterkaitan berbagai faktor, antara lain :

- 1) Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif, sehingga siswa sulit berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Rendahnya pemahaman matematika tersebut menyebabkan siswa merasa cemas dan tidak mampu menyelesaikan soal-soal matematika, baik yang mudah maupun yang sulit, sehingga memicu munculnya kecemasan matematika.
- 2) Keterbatasan kemampuan guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran, misalnya ketidakmampuan menjelaskan materi secara jelas dan sistematis sesuai dengan kondisi siswa, yang dapat memperparah munculnya kecemasan dalam belajar matematika.⁴² Situasi pembelajaran yang kurang kondusif serta rendahnya kemampuan guru dalam menyampaikan konsep matematika dapat menyebabkan siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman siswa dan menimbulkan kekhawatiran bahwa mereka tidak mampu menyelesaikan soal-soal matematika. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi

⁴² Gampu, G. G., & Lumbantobing, W. L. (2025). *Strategi guru dalam mengatasi kecemasan matematika (math anxiety) pada siswa sekolah dasar.*: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, VOL 10 no (04)

pembelajaran dengan menerapkan metode yang tepat serta memperhatikan karakteristik dan perbedaan kemampuan masing-masing siswa.⁴³

- 3) Matematika memiliki banyak rumus yang disusun secara bertahap, sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat rumus-rumus tersebut. Kesulitan dalam menghafal dan menerapkan rumus matematika membuat siswa merasa takut tidak dapat menyelesaikan permasalahan matematika. Rasa takut tersebut menjadi salah satu faktor yang memicu munculnya kecemasan terhadap pelajaran matematika.
- 4) Tuntutan dari keluarga agar siswa memperoleh hasil belajar atau nilai matematika yang tinggi dapat menjadi tekanan tersendiri bagi siswa. Ketika harapan tersebut tidak sejalan dengan kemampuan atau tingkat pemahaman siswa terhadap materi matematika, siswa cenderung merasa terbebani dan tertekan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kecemasan matematika pada diri siswa.
- 5) Pengalaman siswa yang diminta mengerjakan soal matematika oleh guru, namun tidak mampu menyelesaikannya dengan baik, dapat membentuk persepsi negatif terhadap pelajaran matematika. Pengalaman kesulitan tersebut menyebabkan siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Apabila pola pikir ini terus berkembang, maka kecemasan terhadap matematika akan semakin meningkat pada diri siswa.⁴⁴

⁴³ Rifin Anditya, Analisis Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Matematika, (Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 10-15

⁴⁴ Naje'ma, I. N., & Amalia, S. N. (2025). *Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah, VOL 5 no (2), hlm.84.

e. Gejala-gejala Kecemasan Matematika

kecemasan dapat ditandai oleh berbagai gejala fisik, seperti tubuh yang bergetar, munculnya keringat dingin, mulut terasa kering dan pecah-pecah, pelebaran pupil mata, kesulitan bernapas, detak jantung yang meningkat, rasa mual, muntah, hingga gangguan pencernaan seperti diare. Sependapat dengan penelitian oleh Nevid, Rathus, dan Greene mengemukakan bahwa kecemasan memiliki tiga karakteristik utama, yaitu:⁴⁵

- 1) Gejala fisik, antara lain perasaan gelisah, tubuh gemetar, keringat berlebihan, sakit kepala, kesulitan berbicara, gangguan pernapasan, rasa tercekik di tenggorokan, tubuh terasa kaku, serta frekuensi buang air kecil yang meningkat
- 2) Gejala kognitif, yang ditandai dengan munculnya rasa takut, kebingungan, kesulitan dalam berkonsentrasi dan berpikir jernih, rendahnya kepercayaan diri, serta perasaan terancam oleh lingkungan sekitar
- 3) Gejala perilaku (behavioral), yang tampak melalui sikap menghindari situasi tertentu dan respons perilaku yang menunjukkan keguncangan atau ketidakstabilan.

⁴⁵ Risya Maulidinda, Raudah Zaimah Dalimunthe, dan Bangun Yoga Wibowo, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Mutual Storytelling untuk Mereduksi Kecemasan Korban Bullying," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 7, no. 2 (2021): hlm. 138

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan biasanya digunakan untuk mencari perbedaan dan persamaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang seorang peneliti buat. Atau untuk membandingkan suatu peneliti dengan peneliti lainnya.

Tabel 2. 1
Penelitian Relevan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian jurnal yang di tulis oleh Wulandari, S., & Hidayat, R. (2021). Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) terhadap Sikap dan Kecemasan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” ⁴⁶	Persamaan terletak pada penggunaan model pembelajaran Sama-sama meneliti model pembelajaran kooperatif tipe NHT Variabel terikat sama, yaitu kecemasan belajar matematika Subjek penelitian berasal dari siswa sekolah dasar	Perbedaannya dengan penulis terletak pada Penelitian Wulandari dan Hidayat mengkaji dua variabel terikat (sikap dan kecemasan),sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada kecemasan belajar matematika
2.	Penelitian skripsi yang di tulis oleh Sari, D. (2020). “ <i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Kecemasan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar</i> ”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta. ⁴⁷	Persamaan terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk meneliti kecemasan belajar matematika dengan persamaan subjek nya yaitu siswa sekolah dasar	Perbedaan terletak pada Skripsi Sari tidak menggunakan tipe kooperatif tertentu, sedangkan penelitian ini menggunakan model NHT secara spesifik Penelitian ini meneliti pengaruh model NHT, bukan sekadar perbandingan umum model kooperatif
3	Penelitian artikel yang di tulis oleh Putri, A. N., & Prasetyo, E. (2019). “ <i>Pembelajaran Kooperatif dan Kecemasan Matematika Siswa Sekolah Dasar.</i> ” Artikel ilmiah pada Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika.	Persamaan terletak sama sama meneliti kecemasan matematika, menggunakan pembelajaran kooperatif dengan subjek sam sama siswa sekolah dasar	Perbedaan penelitian Artikel ini menggunakan metode korelasional, sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen Artikel tidak secara khusus meneliti model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)

⁴⁶ S. Wulandari dan R. Hidayat, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Sikap dan Kecemasan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 1, 2021, hlm. 45–53.

⁴⁷ D. Sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Kecemasan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), hlm. 60–75.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Hidayat menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat memengaruhi sikap dan kecemasan belajar matematika siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, variabel kecemasan belajar matematika, serta subjek penelitian yang sama yaitu siswa sekolah dasar. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, dimana penelitian Wulandari dan Hidayat meneliti dua variabel terikat yaitu sikap dan kecemasan belajar, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada kecemasan belajar matematika.
2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari juga memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kecemasan belajar matematika siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada jenis model kooperatif yang digunakan. Penelitian Sari tidak menggunakan tipe kooperatif tertentu, sedangkan penelitian ini secara khusus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Prasetyo⁴⁸ juga memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti kecemasan belajar

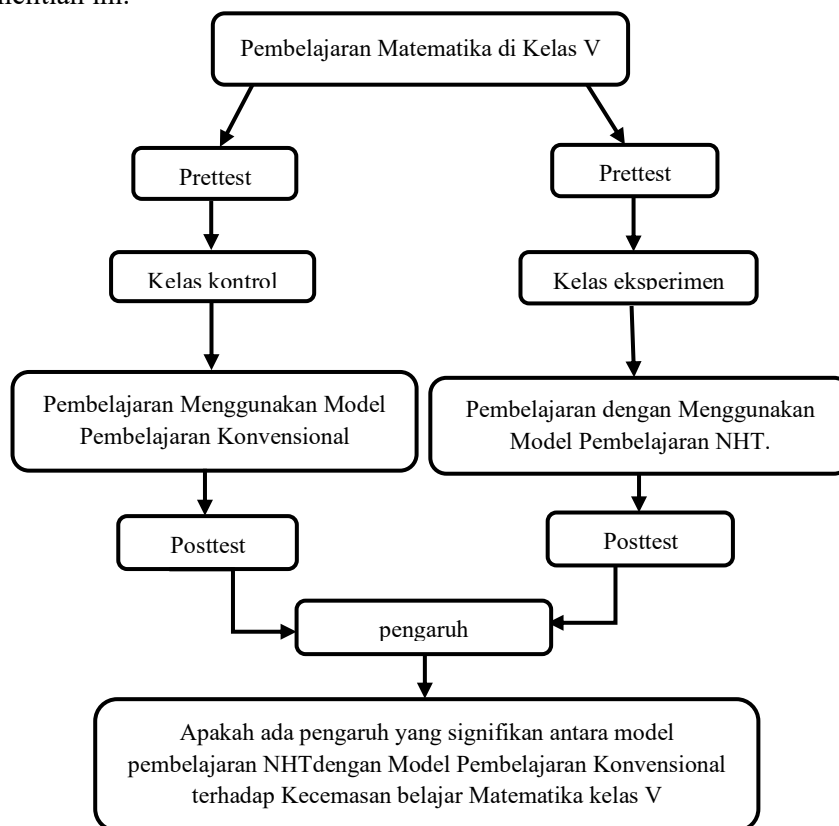
⁴⁸ A. N. Putri dan E. Prasetyo, "Pembelajaran Kooperatif dan Kecemasan Matematika Siswa Sekolah Dasar," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2019, hlm. 112–118.

matematika pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan metode korelasional untuk melihat hubungan antara pembelajaran kooperatif dan kecemasan matematika. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk menguji secara langsung pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kecemasan belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya pada aspek variabel kecemasan belajar matematika, penggunaan pembelajaran kooperatif, serta subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar. Namun penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) secara spesifik serta penggunaan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh model tersebut terhadap kecemasan belajar matematika siswa

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah utama.⁴⁹ Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berpotensi meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran NHT dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut ini disajikan gambaran alur kerangka berpikir penelitian ini.



Tabel 2. 2 Tabel Kerangka Berpikir

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017). h. 60

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dalam bentuk kalimat tanya, serta dukungan dari kajian teori yang ada :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Cooperatif tipe Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kecemasan belajar Matematika siswa kelas V di SDN 01 Ujan Mas Kepahiang.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Cooperatif tipe Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kecemasan belajar Matematika siswa kelas V di SDN 01 Ujan Mas Kepahiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka. Proses penelitian ini meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan dan penafsiran data, hingga penyajian hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kuantitatif umumnya dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, secara deskriptif oleh peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Metode Quasi Eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding.

Penelitian ini menggunakan desain *Experimental Design*. Desain ini melibatkan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen.

Adapun bentuk desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui

kemampuan awal, kemudian setelah perlakuan diberikan posttest untuk melihat perbedaan hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design merupakan penelitian kuantitatif yang membagi subjek penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

O1	X1	O2
O3	X0	O4

Keterangan :

- O1 : Kelas Eksperimen sebelum perlakuan
 O3 : Kelas Kontrol sebelum perlakuan
 X1 : Perlakuan menggunakan Model Numbered Heads Together
 X0 : Perlakuan menggunakan Metode Konvensional
 O2 : Hasil Perlakuan terhadap kelas eksperimen
 O4 : Hasil Perlakuan terhadap kelas kontrol⁵⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Ujan Mas Kepahiang yang berlokasi di JL. Raya Santoso. Kec Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026

⁵⁰ Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hlm.99–101.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti.⁵¹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VA dan kelas VB yang berjumlah 31 peserta didik.

Tabel 3. 1

Data Jumlah Peserta Didik kelas V SDN 01 Ujan Mas Kepahiang

No	Kelas	Jumlah peserta didik perempuan	Jumlah peserta didik laki-laki	Jumlah keseluruhan
1	Kelas V A	6	11	15
2	Kelas V B	6	10	16
	Jumlah			31

Sumber data: Guru Kelas V SDN 01 Ujan Mas

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik Random Sampling. Teknik ini sangat sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan karena anggota populasinya dianggap homogen. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada dikelas VA dan VB SDN 01 Ujan Mas Kepahiang yang berjumlah 31 siswa diantaranya kelas VA sebagai kelas kontrol terdiri dari 15 siswa dan kelas VB sebagai kelas eksperimen terdiri dari 16 siswa yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

⁵¹ Moh. Nazir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 240

Tabel 3. 2
Tabel Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas V

No.	Kelas	Jumlah keseluruhan
1	Kelas VA	15
2	Kelas VB	16
Total		31

Sumber data: Guru Kelas V SDN 01 Ujan Mas

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan tentang variabel secara operasional, yang mencakup karakteristik yang dapat diamati oleh peneliti pada suatu objek sehingga observasi dapat dilakukan dengan tepat. Mendefinisikan variabel secara operasional berarti menjabarkan variabel penelitian sedemikian rupa sehingga variabel tersebut dapat diukur dan memiliki sifat yang spesifik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel operasional merupakan uraian yang lebih rinci, konkret, dan jelas mengenai objek yang menjadi fokus pengamatan penelitian. Untuk mempermudah pemahaman, berikut diberikan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian:

1. Variabel Bebas (*Numbered Heads Together/NHT*) Variabel adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dengan kata lain, variabel ini faktor pemicu atau pendorong perubahan terhadap fenomena yang sedang diamati oleh peneliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model NHT merupakan pendekatan

pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber secara kelompok, kemudian mempresentasikannya di depan kelas berperan sebagai:

Tahapan pembelajaran NHT meliputi:⁵²

- a. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan masing-masing anggota diberi nomor.
 - b. Guru memberikan tugas terkait materi, yang dikerjakan secara kelompok.
 - c. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban agar semua anggota memahami dan siap mempresentasikan jawaban kelompoknya.
 - d. Guru memanggil nomor tertentu untuk mempresentasikan jawaban, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.⁵³
 - e. Guru memberikan kesimpulan
2. Variabel Terikat (kecemasan belajar matematika) Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang diperkenalkan oleh peneliti yang dapat muncul, tidak muncul, atau mengalami perubahan.

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kecemasan belajar Matematika siswa kelas V di SDN 01 Ujan Mas Kepahiang Kecemasan belajar matematika diukur melalui angket yang di peroleh oleh peserta didik.

Kecemasan merupakan salah satu permasalahan psikologis yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran

⁵² Ni Luh Widiani, "Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD," *Journal of Education Action Research* 5, no. 4 (2021): 538

⁵³ Dessi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pealajaran Matematika Pokok Bahasan Hubungan Antar Satuan Kelas Di Mi Nurul Huda Radji Demak.," 44-45

matematika. Kecemasan yang muncul saat kegiatan belajar mengajar matematika dikenal dengan istilah kecemasan matematika. Karakteristik matematika yang identik dengan angka, simbol, dan rumus menjadikan mata pelajaran ini sering dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit dan menimbulkan tekanan bagi siswa.⁵⁴ Kecemasan matematika dapat dipahami sebagai respons siswa terhadap situasi pembelajaran matematika yang dirasakan menekan, sehingga memunculkan perasaan tidak nyaman yang ditunjukkan melalui reaksi psikologis maupun fisik.

Penelitian oleh Wahyudy Gazali Menyatakan bahwa kecemasan matematika juga diartikan sebagai pengalaman emosional berupa ketakutan, ketegangan, dan kekhawatiran yang dialami individu saat memecahkan permasalahan matematika, dengan pola gejala yang beragam. Gejala tersebut dapat muncul akibat pola pikir negatif terhadap matematika serta perubahan kondisi fisik, seperti berkeringat, jantung berdebar, sulit berpikir secara jernih, mudah lupa, dan rendahnya rasa percaya diri sebelum pembelajaran matematika berlangsung.⁵⁵ Sementara itu, kecemasan matematis juga dipandang sebagai perasaan tidak menyenangkan yang berkaitan dengan matematika, seperti rasa takut dan cemas terhadap situasi tertentu dalam pembelajaran matematika.⁵⁶

Berdasarkan uraian tersebut, Cooke dan Hurst mengemukakan bahwa kecemasan matematika memiliki beberapa indikator yang

⁵⁴ Khoirunnisa dan Syafika Ulfah, Profil Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 3, 2021, hlm. 2239. Diakses 1 Desember 2021

⁵⁵ Wahyudy, A., Putra, R. W. Y., & Mardiyana, "Analisis Kecemasan Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol. 6, No. 1 (2019), hlm. 45–53.

⁵⁶ Gazali, R. Y., "Kecemasan Matematika dan Dampaknya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 11, No. 1 (2017), hlm. 1–10.

dikelompokkan ke dalam empat komponen utama, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- a. *Mathematics Knowledge*, berkaitan dengan munculnya pemikiran negatif pada diri siswa, seperti anggapan bahwa dirinya memiliki pengetahuan atau pemahaman matematika yang kurang memadai.
- b. *Somatic*, berhubungan dengan perubahan kondisi fisik individu, misalnya tubuh berkeringat, jantung berdebar lebih cepat, atau muncul rasa tidak nyaman secara fisik saat berhadapan dengan matematika.
- c. *Cognitive*, berkaitan dengan gangguan pada proses berpikir, seperti kesulitan berpikir secara jernih, mudah lupa, atau tidak mampu mengingat materi yang sebelumnya telah dikuasai ketika menghadapi pelajaran matematika.
- d. *Attitude*, berkaitan dengan sikap yang ditunjukkan individu, seperti rendahnya rasa percaya diri, keengganan untuk mengerjakan tugas matematika, atau penolakan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan matematika.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari:

1. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner adalah salah satu teknik

⁵⁷ Ahmad Dzulfikar, *Studi Literatur: Pembelajaran Kooperatif dalam Mengatasi Kecemasan Matematika dan Mengembangkan Self Efficacy Matematis Siswa*, prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, "Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika untuk Indonesia yang Lebih Baik", Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, 9 November 2013

pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua jenis, yaitu terbuka dan tertutup.⁵⁸ Pertanyaan terbuka meminta responden untuk menuliskan jawaban berupa uraian mengenai suatu hal, sedangkan pertanyaan tertutup mengharuskan responden memilih salah satu jawaban dari alternatif yang telah disediakan. Pertanyaan yang menghasilkan data dalam bentuk nominal, ordinal, interval, maupun rasio termasuk dalam kategori pertanyaan tertutup.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup karena responden hanya perlu menandai jawaban yang dianggap sesuai. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengukur fenomena yang diteliti. Angket yang digunakan terdiri dari daftar pernyataan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh jawaban responden terkait fenomena yang diamati. Skala Likert diterapkan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berkisar antara skor minimum 1 hingga maksimum 4, sehingga dapat mengetahui apakah jawaban responden cenderung setuju atau tidak setuju, sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih relevan.⁵⁹

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Sugiyono (2014:58)

⁵⁸ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁵⁹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

Tabel 3. 4
Tabel Kisi-Kisi Angket Kecemasan Belajar Matematika

Indikator	Sub indikator	Deskripsi pertanyaan	Jumlah
1. Mathematics Knowledge	a. Merasa kurang menguasai materi	1. Saya merasa tidak cukup menguasai materi matematika yang diajarkan guru.	1
	b. Bandingkan kemampuan diri dengan teman	2. Saya berpikir bahwa kemampuan saya dalam matematika kurang dibanding teman sekelas.	1
	c. Kesulitan memahami soal	3. Saya merasa kesulitan memahami soal matematika yang diberikan guru.	1
	d. Ragu dengan jawaban sendiri	4. Saya sering ragu apakah jawaban saya benar saat mengerjakan soal matematika.	1
	e. Pengetahuan matematika dirasa kurang	5. Saya merasa pengetahuan saya tentang matematika tidak memadai untuk mengerjakan tugas	1
	f. Bingung menghadapi soal baru	6. Saya sering merasa bingung ketika dihadapkan pada soal matematika yang baru.	1
	g. Tidak mampu menyelesaikan sendiri	7. Saya merasa tidak mampu menyelesaikan soal matematika sendiri.	1
	h. Keyakinan teman lebih pandai	8. Saya yakin teman lebih pandai dalam matematika dibanding saya.	1
2. Somatic	a. Berkeringat saat menghadapi matematika	9. Tubuh saya berkeringat ketika mengerjakan soal matematika di kelas.	1
	b. Jantung berdebar	10. Jantung saya berdebar lebih cepat saat guru menunjuk saya untuk menjawab soal di depan kelas	1
	c. Mual/perut tidak nyaman	11. Saya merasa perut mual ketika harus mengerjakan soal matematika yang sulit.	1
	d. Tangan dan kaki gemetar	12. Saya merasa tangan dan kaki saya gemetar saat menghadapi soal matematika.	1
	e. Suara bergetar saat menjawab	13. Suara saya terdengar bergetar ketika diminta menjawab pertanyaan matematika.	1
	f. Kepala pusing	14. Kepala saya terasa pusing saat belajar matematika	1
	g. Sulit bernapas	15. Saya sulit bernapas lega ketika menghadapi ulangan matematika.	1
	h. Tubuh tegang	16. Tubuh saya terasa tegang ketika belajar atau mengerjakan soal matematika.	1
3. Cognitive	a. Mudah lupa materi	17. Saya mudah lupa materi matematika yang baru saja diajarkan.	1
	b. Sulit berpikir jernih	18. Saya sulit berpikir jernih ketika mengerjakan soal matematika.	1
	c. Kesulitan mengingat rumus	19. Saya merasa sulit mengingat rumus atau konsep matematika yang telah dipelajari	1
	d. Bingung menghadapi soal cepat	20. Saya bingung saat dihadapkan pada soal matematika yang menuntut pemikiran cepat.	1

	e. Tidak mampu menyelesaikan soal tepat waktu	21. Saya merasa tidak mampu menyelesaikan soal matematika dalam waktu yang tersedia	1
	f. Sulit berkonsentrasi	22. Saya sulit memusatkan perhatian ketika teman lain sedang belajar matematika	1
	g. Lambat dalam memecahkan masalah	23. Saya merasa lambat dalam memecahkan masalah matematika dibanding teman.	1
4 Attitude	a. Tidak percaya diri	24. Saya tidak percaya diri untuk mengerjakan soal matematika yang sulit.	1
	b. Enggan diskusi kelompok	25. Saya enggan mengikuti diskusi kelompok jika soal matematika diberikan.	1
	c. Menghindari bertanya	26. Saya cenderung menghindari mengajukan pertanyaan saat tidak mengerti materi matematika.	1
	d. Takut menjawab di depan kelas	27. Saya tidak suka jika guru meminta saya menjawab pertanyaan matematika di depan kelas	1
	e. Menunda latihan	28.. Saya lebih suka menunda mengerjakan latihan matematika di rumah.	1
	f. Malas belajar karena takut salah	29. Saya merasa malas belajar matematika karena takut salah menjawab.	1
	g. Bosan/tidak tertarik	30. Saya sering merasa bosan atau tidak tertarik saat pelajaran matematika berlangsung.	1

Sumber: Destiana Fitrianti1, Tika Dwi Nopriyanti, Ety Septiati (2023 hlm.86-87)⁶⁰

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen tertulis dan rekaman dikenal dengan istilah dokumentasi. File, jurnal, laporan kehidupan, kenangan, bermacam-macam surat individu, kliping dan lain-lain adalah contoh dari arsip tersusun. Foto, microfilm, film, rekaman kaset, dan sebagainya merupakan contoh dokumen rekaman.⁶¹ Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung bahan penelitian mereka.

⁶⁰ Destiana Fitrianti, Tika Dwi Nopriyanti, dan Ety Septiati, "Pengembangan Angket Kecemasan Matematis pada Pembelajaran Matematika," *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* VOL 6, no. 1 (Desember 2023): 80–89

⁶¹ R. Aditama dan Y. Rachmawati, "Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 21, no. 1 (2020): 55–64.

Tabel 3. 6
Lembar Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Tujuan Dokumentasi	Bentuk Dokumentasi
1	Foto kegiatan guru membuka pembelajaran	Sebagai bukti visual pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran Matematika menggunakan model NHT	Foto
2	Foto guru menjelaskan model pembelajaran NHT	Menunjukkan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	Foto
3	Foto siswa berdiskusi dalam kelompok NHT	Merekam aktivitas siswa selama kegiatan inti pembelajaran	Foto
4	Foto siswa menyampaikan hasil diskusi	Bukti keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kooperatif	Foto
5	Foto siswa bekerja sama memecahkan soal matematika	Dokumentasi ekspresi kerja sama dan partisipasi siswa	Foto
6	Lembar hasil pretest Matematika	Sebagai bukti data awal kemampuan belajar siswa	Dokumen tertulis
7	Lembar hasil posttest Matematika	Sebagai bukti perubahan hasil belajar setelah penerapan model NHT	Dokumen tertulis
8	RPP atau modul pelaksanaan NHT	Sebagai bukti validitas perencanaan kegiatan pembelajaran	Dokumen cetak
9	Foto peneliti bersama siswa saat kegiatan NHT	Dokumentasi keberlangsungan kegiatan penelitian	Foto

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto, instrumen yang valid mampu menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini, instrumen yang diuji adalah angket kecemasan belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh teknik mindfulness terhadap tingkat kecemasan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

Uji validitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi digunakan untuk menilai sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket telah mewakili keseluruhan aspek atau indikator dari konstruk kecemasan belajar yang hendak diukur. Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) oleh tiga validator, yaitu dosen pembimbing, guru kelas V Sekolah Dasar, dan ahli psikologi pendidikan.

Para ahli menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator yang ada pada kisi-kisi instrumen, serta menilai aspek bahasa, kejelasan kalimat, dan relevansinya dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Butir yang dinyatakan “sesuai” oleh minimal 75% validator dipertahankan, sedangkan

butir yang dinilai “kurang sesuai” diperbaiki sesuai dengan saran validator.

Proses penilaian ahli ini menghasilkan instrumen yang telah direvisi dan siap diuji secara empiris untuk melihat validitas konstraknya.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk bertujuan untuk menguji sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur konstruk teoretis yang mendasarinya, yaitu kecemasan belajar siswa. Uji validitas konstruk dilakukan dengan uji coba instrumen kepada 30 siswa kelas V SD yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian utama (namun bukan subjek penelitian).⁶²

Data hasil uji coba dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS Statistics 22. Setiap butir pernyataan dalam angket dikorelasikan dengan skor total untuk memperoleh koefisien korelasi (r).

Rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁶² S ugiyono, S., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Tabel 3. 7
Validator Konstruk

NO	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
1.	RIA,S.E.,Gr	Guru Kelas 5	Layak Digunakan

Berdasarkan tabel 3.7 tersebut Ibu RIA, S.E.,Gr. Menjadi validator konstruk dalam penelitian ini yang merupakan guru wali kelas V Instrumen yang diuji berkaitan dengan kecemasan belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 01 Ujan Mas. Butir-butir pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dinyatakan layak untuk digunakan sebagai soal tes. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing telah menelaah pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah dinyatakan layak, peneliti akan langsung menggunakan soal tes tersebut untuk penelitian lebih lanjut.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Coba Validitas Soal Angket

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,007	0,444	Valid
2	0,154	0,444	Tidak Valid
3	0,120	0,444	Tidak Valid
4	0,599	0,444	Valid
5	0,302	0,444	Tidak Valid
6	0,102	0,444	Tidak Valid
7	0,561	0,444	Valid
8	0,505	0,444	Valid
9	0,583	0,444	Valid
10	0,574	0,444	Valid
11	0,514	0,444	Valid
12	0,223	0,444	Tidak Valid
13	0,620	0,444	Valid
14	0,527	0,444	Valid
15	0,140	0,444	Tidak Valid
16	0,586	0,444	Valid
17	0,573	0,444	Valid
18	0,528	0,444	Valid
19	0,275	0,444	Tidak Valid

20	0,533	0,444	Valid
21	0,517	0,444	Valid
22	0,571	0,444	Valid
23	0,509	0,444	Valid
24	0,547	0,444	Valid
25	0,118	0,444	Tidak Valid
26	0,614	0,444	Valid
27	0,606	0,444	Valid
28	0,321	0,444	Tidak Valid
29	0,606	0,444	Valid
30	0,606	0,444	Valid

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah

Hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,05), dan dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung $<$ r tabel (0,05). Untuk menentukan r tabel dapat dilihat pada r tabel product moment dengan jumlah data (N)= 0. Berdasarkan r tabel product moment pada signifikansi 5% diketahui r tabel sebesar 0,444. Jika hasil r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung $<$ r tabel. Dari 30 soal hanya 20 soal yang valid. Adapun butir soal yang tidak valid tidak atau perlu dilakukan revisi agar instrumen yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan ketepatan yang lebih baik.

c. Reliabilitas

Tujuan dari reliabilitas instrumen adalah untuk menentukan seberapa handal pengumpulan data penelitian. Ketika sebuah instrumen secara konsisten menghasilkan temuan yang konsisten ketika digunakan sebagai alat ukur pada beberapa periode untuk menguji kejadian yang sama, itu dianggap dapat dipercaya atau reliabel. Dasar untuk

pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas:⁶³

- 1) Jika nilai r hitung $\geq 0,60$ maka butir-butir kuesioner dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai r hitung $< 0,60$ maka butir-butir kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

σ_i^2 = varians masing-masing butir

σ_t^2 = varians total

Untuk meninterpretasikan tingkat keteladanan instrumen, berikut adalah tabel pengukuran reliabilitas.⁶⁴

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien realibitas instrument yang dicari

n : jumlah butir

s^2 : variasi total

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

Tabel 3. 9
Klasifikasi Koefisien

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2011 : 231)

⁶³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....h.123

⁶⁴ Sarjono, H., & Julianita, W. SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset.(Jakarta: Salemba Empat, 2011). h. 58

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan terhadap 22 siswa. Setelah di isi oleh para responden dapat diketahui hasil uji coba reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3. 10
Hasil hitung Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,876	20

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul langkah Selanjutnya adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁵ Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, sehingga datanya berbentuk angka dan penulis akan mengolah dan menganalisa dengan cara.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tes normalitas adalah tes yang dijalankan sebelum analisis data.

Tujuan dari uji normalitas ialah untuk menentukan data yang benar atau layak untuk menunjukkan apakah data tersebut formal atau tidak.

Uji ini dapat dilihat dengan perolehan hasil *pretest* serta *posttest*.⁶⁶

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 147.

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) hal.52.

Kecemasan belajar matematika kontrol dan kelas eksperimen menjadi uji normalitas dalam penelitian ini. Hasil *pretest* dan *posttest* merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji *shapiro wilk* untuk pengujian ini. Dengan ketentuan sebagai berikut, uji *shapiro wilk* menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi normal jika Pvalue $>0,05$, dan distribusi tidak normal jika PValue $< 0,05$. Dalam hal ini, uji *shapiro wilk* dan SPSS 22 digunakan untuk pengujian normalitas.

Uji Hipotesis.

Ho : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

H₁ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengujian.

Jika Sig. $> \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika Sig. $< \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan ketika akan melaksanakan pengujian terkait apakah sampel yang digunakan memiliki varians yang sama. Jika hasil data menunjukkan hasil yang homogeny maka peneliti dapat melakukan uji selanjutnya.

Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

Jika nilai sig $> \alpha = 0,05$ berarti homogeny.

Jika niali sig $< \alpha = 0,05$ berarti tidak homogeny.

Uji *homogenitas varians* dilakukan dengan *Levene's Test Of Equality*

Of Error Variance dengan bantuan *software* SPSS 22.

2. Uji t *Paired Sample T-Test* (Uji Perbedaan Dua Sampel Berpasangan)

Pengujian hipotesis *Paired Sample T-Test* pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh terhadap kedua variabel tes, yaitu perbedaan antara rata-rata nilai sebelum diberi perlakuan (*Pre-Test*) dengan rata-rata nilai setelah diberikan perlakuan (*Post-Test*). Hipotesis yang digunakan adalah.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan yang signifikansi antara nilai *Pre-Test* dengan rata-rata nilai *Post-Test*).

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan yang signifikansi antara rata-rata nilai *Pre-Test* dengan rata-rata nilai *Post-Test*).

Kriteria pengambilan keputusan.

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$.

H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$.

Rumusan *T-Test* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}{\sqrt{\dots}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S^2 = Varians sampel 1

S^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 21st edn Book (Bandung, 2012).

Uji *Paired Sample T-Test* ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS

22

3. Uji t *Independent Sampel t-test* (Uji Perbedaan Dua Sampel Tidak Berpasangan)

a. Uji t (*Independent Sampel T-Test*) untuk *Pre-Test*

Sebelum dilakukannya penelitian maka diambil nilai pretest untuk mengetahui apakah kedua kelas berawal dari kemampuan yang sama. Secara statistik, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_0: \mu_{PBL-TPACK} = \mu_{PBL}$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol).

$H_a: \mu_{PBL-TPACK} \neq \mu_{PBL}$ (terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Adapun kriteria pengambilan keputusan.

Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji t (*Independent Sampel T-Test*) Untuk *Post-Test*

Setelah dilakukan uji t (*Paired Sample T-Test*) selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menerapkan teknik uji t dua sampel (*Two Sample T-Test*) yang bertujuan agar mengetahui apakah kedua kelompok yang diuji memiliki nilai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan. Kriteria pengambilan keputusan.

$H_0: \mu_{TPACK} \leq \mu_{PBL}$ (tidak terdapat pengaruh signifikansi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif tipe numbered heads together* terhadap kecemasan belajar matematika).

$H\alpha: \mu_{TPACK} > \mu_{PBL}$ (terdapat pengaruh signifikansi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif tipe numbered heads together* terhadap kecemasan belajar matematika).

Berikut ini dua rumus t-test yang dapat dipakai untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen, Yaitu.

Separated Varians:

$$t = \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

Polled Varians:

$$t \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}$$

Pertimbangan dalam penggunaan rumus tersebut yaitu.

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$), maka dapat digunakan rumus t-test, baik untuk separated maupun polled varians, untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya derajat kebebasan = $n_1 + n_2 - 2$.
2. Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$), maka dapat digunakan rumus t-test dengan polled varians, besarnya derajat kebebasan = $n_1 + n_2 - 2$.
3. Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$), maka dapat digunakan rumus t-test, baik untuk separated maupun polled varians. Untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya derajat kebebasan = $n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$.
4. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$), maka dapat

digunakan rumus t-test dengan separated varians. Harga t sebagai pengganti harga t tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 1)$ dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dimana $\alpha = 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka.

Jika Sig. (Signifikasi) $< \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 .

Jika Sig. (signifikasi) $> \alpha = 0,05$ maka terima H_0 .

Karenakan penelitian ini menggunakan uji hipotesis satu arah maka Sig. 2 tailed dibagi 2. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik SPSS 22.0

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima

jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dimana $\alpha = 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka. Jika Sig.

(Signifikasi) $< \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 . Jika Sig. (signifikasi) $> \alpha = 0,05$ maka terima H_0 .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 01 Ujan Mas Kepahiang

Data tentang SD Negeri 01 Ujan Mas Desa Daspetah Kecamatan Ujan Mas diperoleh melalui wawancara kepada ketua pembantu Pelaksana Pendidikan (BP3) yang kini dikenal dengan Komite Sekolah, adapun sejarah berdirinya sekolah tersebut adalah “Pada dasarnya SD Negeri 01 Ujan Mas ini, berdiri atas tanah wakaf. Dengan perkembangan maka dibentuklah tanah dan tempat ini sebagai tempat belajar anak-anak yang ada di Desa Daspetah. Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Ujan Mas merupakan salah satu SD Negeri yang ada di kecamatan Ujan Mas, yang sebelumnya SD ini adalah SD Negeri 44 Daspetah dan SD Negeri 06 Daspetah sampai pada tahun 2000 SD ini direogroping menjadi SD Negeri 01 Ujan Mas.⁶⁸

SD Negeri 01 Ujan Mas adalah sebuah sekolah SD negeri yang alamatnya di Desa Daspetah, Kab. Kepahiang. SD Negeri 01 Ujan Mas merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang, Bengkulu. SD Negeri 01 Ujan Mas didirikan pada tanggal 5 Januari 1992 dengan Nomor SK Pendirian 1932 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 212 siswa ini dibimbing oleh 15 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Ujan Mas saat ini adalah Hamdan Djamil. Operator yang bertanggung jawab adalah Robi Nopriansyah.

⁶⁸ Dokumen Tata Usaha SD Negeri 01 Ujan Mas, 26 Januari 2026

SD Negeri 01 Ujan Mas merupakan salah satu sekolah jenjang SD di wilayah kabupaten kepahiang yang menawarkan Pendidikan berkualitas dengan terakreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2008. Dengan adanya keberadaan SD Negeri 01 Ujan Mas, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021. Selain itu, SD Negeri 01 Ujan Mas juga telah tersertifikasi ISO 9001:2008.⁶⁹

2. Profil SD NEGERI 01 Ujan Mas

Sebagai bahan pendukung dalam mendeskripsikan objek penelitian, berikut profil SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang yang memuat informasi umum terkait identitas sekolah. Data ini diperoleh dari dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 01 Ujan Mas.⁷⁰

⁶⁹ Dokumen Tata Usaha SD Negeri 01 Ujan Mas, 26 Januari 2026

⁷⁰ Dokumen Tata Usaha SD Negeri 01 Ujan Mas, 26 Januari 2026

Tabel 4. 1
Profil SD NEGERI 01 Ujan Mas

Profil SD NEGERI 01 Ujan Mas	
Nama Sekolah	: SD NEGERI 01 Ujan Mas
NPSN	: 10702350
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 5 Januari 1992
No. SK Pendirian	: 1932
Tanggal Operasional	: 1 Januari 1910
No. SK Operasional	:
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 8 Desember 2021
No. Sk Akreditasi	: 1347/BAN-SM/SK/2021
Sertifikasi	: 9001:2008
Alamat	: Desa Daspetah
Desa/ Kelurahan	: DASPETAH
Kecamatan	: Kec. Ujan Mas
Kabupaten/ Kota	: Kab. Kepahiang
Provinsi	: Bengkulu
Email Sekolah	: sdn01ujm@gmail.com
Kepala Sekolah	: Hamdan Djamil
Operator	:

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 01 Ujan Mas

3. Visi dan Misi SD NEGERI 01 Ujan Mas

a. Visi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.⁷¹
- 2) Meningkatkan kemampuan belajar anak agar lebih aktif dalam belajar

b. Misi Sekolah

- 1) Belajar tepat waktu dan disiplin.
- 2) Membuat kontrol nilai.
- 3) Mengadakan les tambahan.

⁷¹ Dokumen Tata Usaha SD Negeri 01 Ujan Mas, 26 Januari 2026

- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih, melengkapi KBM, bertanggung jawab tugas, menyiapkan sarana dan prasarana.
- 5) Melaksanakan ekstrakurikuler.
- 6) Unggul dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas serta kuantitas iman dan taqwa.

4. Data Tenaga Pendidik dan Siswa SD Negeri 01 Ujan Mas

Berdasarkan dokumentasi yang ada di SDN 01 Ujan Mas dapat dikatakan bahwa tenaga guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan SDN 01 Ujan Mas mempunyai guru tetap.

Tabel 4. 2

Daftar Nama-nama Guru SDN 01 Ujan Mas

No.	Nama Guru	NIP
1	Hamdan Djamil, S.PD.SD	1966061219880310009
1	Rita Yani, S.Pd	196604021991042001
2	Susilawati, S.Pd	196711101989122001
3	Ahmad Ses, S.Pd	196509221991041001
4	Neli Suniarti, S.Pd	196502241984112001
5	Syarifuddin, S.Pd	196606151989121001
6	Juhaini, S.Pd	199604121988032010
7	Efri Rosa, S.Pd	199604152019032004
8	Neti Verawati, S.Pd	199102072019032007
9	Yulian Haditio, S.Pd	199407042023211000
10	Heli Herawati, S.Pd	-
11	Wike Rahayu, S.Pd	-
12	Neli Zahara, S.Pd	-
13	Tri Rahayu Mulyaningsih, S.Pd	199602222024212034
14	Eva Susanti, S.Pd	197408302024212001
15	Ria, S.E.Gr.	199210152024212060
16	Lia Jayanti, S.Pd.Gr	199202312024212037
17	Rozia Delti, S.Pd.I	198910262024212028
18	Anita Andriani	-
19	Serli Okavia, A.Md	-
20	Amelia Fitaloka	-
21	Yahya Wati	-

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 01 Ujan Mas

Berdasarkan data dokumentasi bahwa jumlah siswa dan siswi di SDN 01 Ujan Mas sebanyak orang yang lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut :⁷²

Tabel 4. 3

Daftar Siswa-Siswi SD NEGERI 01 Ujan Mas

No	Nama Kelas	Tingkat	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	1A	Kelas 1	8	9	17	Rita Yani, S.Pd
2	1B		10	7	17	Eva Susanti, S.Pd
3	2A	Kelas 2	6	10	16	Susilawati, S.Pd
4	2B		6	11	17	Eva Susanti, S.Pd
5	3A	Kelas 3	9	8	17	Efri Rosa, S.Pd
6	3B		9	7	16	Neli Zahara, S.Pd
7	4A	Kelas 4	6	9	15	Rozia Delti, S.Pd.I
8	4B		6	11	17	Lia Jayanti,S.Pd.Gr
9	5A	Kelas 5	10	5	15	Tri Rahayu Mulyaningsih, S.Pd
10	5B		10	6	16	Ria, S.E Gr
11	6A	Kelas 6	8	6	14	Yulian Haditio, S.Pd
12	6B		10	5	15	Syarifuddin, S.Pd
Total			103	129	196	

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 01 Ujan Mas

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas data siswa SD NEGERI 01 Ujan Mas memiliki keseluruhan siswa dengan jumlah 196 dengan total siswa laki-laki 103 sedangkan siswi perempuan 129.

5. Sarana/Prasarana

a. Sarana

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standar isi pendidikan nasional.

⁷² Dokumen Tata Usaha SD Negeri 01 Ujan Mas, 26 Januari 2026

- 2) Terselenggaranya pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan kualitas sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar kompetensi.⁷³

b. Prasarana

Tabel 4. 4

Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruangan belajar	12 ruangan
2	Ruangan mushola	1 ruangan
3	Ruangan guru	1 ruangan
4	Ruangan kepala sekolah	1 ruangan
5	Ruangan tata usaha	1 ruangan
6	Ruangan perpustakaan	1 ruangan
7	Ruangan kamar mandi guru	2 ruangan
8	Ruang kamar mandi murid	4 ruangan
9	Kantin sekolah	1 ruangan

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 01 Ujan Mas

6. Program Kerja SD NEGERI 01 Ujan Mas

Program kerja sekolah meliputi:

- a. Upacara rutin setiap hari senin
- b. Senin hingga Kamis pekan literasi mulai dari kelas 3-6
- c. Sholat dhuha kelas 1-6
- d. Hari Jum'at pekan pertama dan ke-tiga kegiatan rohani
- e. Hari Jum'at pekan ke-dua dan ke-empat kegiatan olahraga bersama
- f. Kerja bakti membersihkan sekolah setiap bulan
- g. Gerakan hidup sehat dengan membawa botol minum setiap hari⁷⁴

⁷³ Dokumen Tata Usaha SD Negeri 01 Ujan Mas, 26 Januari 2026

⁷⁴ Dokumen Tata Usaha SD Negeri 01 Ujan Mas, 26 Januari 2026

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Kelas V SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang yang bertempat di jalan Pinang belarik, Desa Pinang Belarik, Kec. Ujan Mas, Kab.Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan penelitian quasi Eksperimen dan desain penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah Random Sampling yaitu dengan pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.

Cara ini dilakukan karena populasinya dianggap homogen. Sampel dalam penelitian ini yaitu 15 siswa dikelas VA sebagai kelas kontrol yang di ajarkan dengan model pembelajaran konvensional dan 16 siswa di kelas VB sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif tipe numbered heads together* terhadap kecemasan belajar matematika dan diberikan angket berbentuk uraian. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan rincian 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap satu jam pelajaran dengan alokasi waktu 35menit. Alokasi waktu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah tersebut.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen soal. Uji coba instrumen dilaksanakan di MI Muhamadiyah dengan melibatkan 22 siswa di luar sampel

penelitian. Instrumen yang diuji terdiri atas 30 butir soal pilihan ganda. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Dari 30 butir soal yang diuji, terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid, sedangkan 10 butir soal dinyatakan gugur. Soal yang gugur dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan N 20 yaitu 0,444. Soal yang valid 20 soal, dinyatakan valid jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. kemudian hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,876, sehingga instrumen angket kecemasan belajar matematika dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Setelah uji coba instrumen dilakukan dan diperoleh hasilnya, peneliti selanjutnya melaksanakan pengambilan data penelitian. Tahap awal pengambilan data dilakukan dengan memberikan pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan diberikan lalu kedua kelas selanjutnya diberikan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui tingkat kecemasan belajar setelah pembelajaran berlangsung.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif* Tipe

Numbered Heads Together (NHT) terhadap Kecemasan belajar Matematika siswa kelas V di SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang, Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, setelah uji tersebut dilakukan maka langkah selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan Uji Hipotesis sesuai dengan prosedur yang tepat.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pretest kelas ekperiment	,109	16	,200*	,944	16	,394
	posttest kelas ekperiment	,124	16	,200*	,948	16	,453
	pretest kelas kontrol	,145	15	,200*	,939	15	,371
	posttest kelas kontrol	,250	15	,012	,837	15	,012
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*, diperoleh temuan

sebagai berikut. Data pretest kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi Shapiro–Wilk sebesar 0,394, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, data posttest kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,453 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data juga berdistribusi normal.

Sementara itu, data pretest kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi Shapiro Wilk sebesar 0,371, yang berarti data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Namun, pada data posttest kelas kontrol, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,012 < 0,05$, sehingga data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah varians dari kedua kelompok data (kelas kontrol dan kelas eksperimen) bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* dengan beberapa pendekatan, yaitu berdasarkan *Based on Mean*, *Based on Median*, dan *Based on trimmed mean*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen atau data diartikan bersifat homogen jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data memiliki varians yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4. 6 Berikut

Tabel 4. 6
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,263	1	29	,612
	Based on Median	,288	1	29	,596
	Based on Median and with adjusted df	,288	1	28,995	,596
	Based on trimmed mean	,295	1	29	,591

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 di antaranya nilai *Based on Mean* = 0,612 > 0,05, *Based on Median* = 0,596 > 0,05, *Based on Median and with adjusted df* = 0,596 > 0,05, dan *Based on trimmed mean* = 0,591. Karena semua nilai signifikansi (Sig.) tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Samples Test* dengan asumsi *equal variances assumed*.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak dapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Adanya pengaruh model *Cooperatif tipe Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kecemasan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang.

Ho: Tidak Adanya pengaruh model *Cooperatif tipe Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kecemasan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang.

a) Uji t *Independent Sampel T-Test* (Uji Perbedaan Dua Sampel Tidak Berpasangan Nilai *Pre-Test*)

Tabel 4. 7
Hasil Uji t *Independent Sampel T-Tes* Uji Kemampuan Awal

<i>Independent Samples Test</i>										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil									Lower	Upper
	Equal variances assumed	1,718	,200	,576	29	,569	1,925	3,341	-4,908	8,758
	Equal variances not assumed			,570	25,571	,573	1,925	3,375	-5,018	8,868

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-Test*, diperoleh nilai signifikansi Levene's Test sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga

varians kedua kelompok dinyatakan homogen dan analisis menggunakan Equal variances assumed. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,569 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

b) Uji t *Paired Sampel T-Test* (Uji Perbedaan Dua Sampel Berpasangan)

Dikarenakan data berdistribusi normal maka dilakukannya Uji t (*Paired Sampel T-Test*). Uji ini digunakan agar mengetahui apakah terdapat perbedaan antara PreTest dan PostTest pada masing-masing kelas .

Adapun analisis data Uji *Paired Sampel T-Test* memanfaatkan bantuan aplikasi SPSS Versi 22 pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji t Paired Sampel T-test
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Prettest - Posttest	-8,677	12,504	2,246	-13,264	-4,091	-3,864	30	,001

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,001 dan nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $\text{Sig.} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Pre-Test dan Post-Test terhadap kecemasan belajar matematika siswa kelas V.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu mengurangi tingkat kecemasan belajar matematika siswa yang terlihat dari perubahan skor antara pre-test dan post-test.

c) Uji *Independent Sample T-Test* (Uji Perbedaan Dua Sampel Tidak Berpasangan Nilai Post-Test)

Uji t (*Independent Sample T-Test*) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kecemasan belajar matematika siswa. Pada tahap ini digunakan data Post-Test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut dianalisis untuk melihat perbedaan tingkat kecemasan belajar matematika antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. 9
Uji Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	,263	,612	2,047	29	,050	5,821	2,843	,005	11,636
	Equal variances not assumed			2,054	28,967	,049	5,821	2,834	,025	11,617

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,050. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,050 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang berarti perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh terhadap model kecemasan belajar matematika.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil Post-Test kecemasan belajar matematika siswa antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperatif* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pembelajaran konvensional pada siswa.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4. 10
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Data yang Digunakan	Hasil Penelitian	Interpretasi	Jawaban Rumusan Masalah
1	Bagaimana tingkat kecemasan belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran NHT?	Nilai pretest kecemasan kelas eksperimen dan kelas kontrol	Sig. (2-tailed) pretest = 0,569 > 0,05	H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol	Tingkat kecemasan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah setara
2	Bagaimana tingkat kecemasan belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran NHT?	Nilai posttest kecemasan kelas eksperimen dan kelas kontrol	Sig. (2-tailed) posttest = 0,050 < 0,05	H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan tingkat kecemasan setelah perlakuan	Kecemasan belajar matematika siswa setelah menggunakan model NHT lebih rendah dibandingkan kelas kontrol
3	Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap kecemasan belajar matematika siswa?	Perbandingan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol	Pretest tidak signifikan, Posttest signifikan	Model pembelajaran NHT memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan belajar matematika siswa	Model pembelajaran NHT berpengaruh signifikan terhadap kecemasan belajar matematika siswa

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penelitian pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa seluruh proses analisis data telah dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, mulai dari uji normalitas, uji homogenitas, hingga uji hipotesis. yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap kecemasan belajar matematika siswa

kelas V SDN 01 Ujan Mas Kepahiang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang setara. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Sample t-test pada data Pretest yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,569 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan awal siswa pada kedua kelas.

adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* pada data posttest diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,050 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan belajar matematika siswa pada kelas yang menggunakan model NHT lebih rendah dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

hasil perbandingan antara pretest dan posttest, di mana pada tahap pretest tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, sedangkan pada tahap posttest terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Ujan Mas Kepahiang.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan secara sistematis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperatif tipe Numbered*

Heads Together (NHT) terbukti efektif dalam membantu menurunkan kecemasan belajar matematika siswa.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kecemasan Belajar Matematika Siswa Sebelum

Diterapkan Model Pembelajaran NHT

Pembelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan kerap menghadapi tantangan berupa tingginya kecemasan belajar siswa. Kecemasan belajar matematika merupakan kondisi emosional yang ditandai dengan rasa gugup, takut, atau ketidak nyamanan saat siswa menghadapi tugas, ujian, atau materi matematika yang dianggap sulit. Kondisi ini memengaruhi keterlibatan, konsentrasi, serta kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tingkat kecemasan awal siswa menjadi aspek penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran tertentu, seperti *Numbered Heads Together* (NHT).

Penerapan model pembelajaran *Cooperatif* (*cooperative learning*) diajukan sebagai strategi intervensi yang relevan dalam mengurangi kecemasan belajar matematika.⁷⁵ Sejalan dengan penelitian Nasrani Pendekatan model pembelajaran *cooperatif tipe numbered heads together (nht)* ini secara mendasar dirancang untuk meminimalisasi

⁷⁵ Aini, N. N., Syita, N. L., Tafrikhan, A. F., & Nursantoso, A. (2026). *Analisis deskriptif model pembelajaran kooperatif sebagai strategi mitigasi kecemasan matematika (mathematics anxiety) siswa SD/MI. An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan, VOL 5 no (1)*, hlm. 838.

pemicu kecemasan utama, yaitu rasa takut terhadap penilaian negatif dan kegagalan di hadapan orang lain. Secara teoritis, penerapan pembelajaran kooperatif dalam konteks kecemasan belajar matematika bertumpu pada penyediaan rasa aman psikologis. Dalam setting kelompok kecil, sumber kecemasan yang sebelumnya muncul dari tekanan sosial dapat dikonversi menjadi dukungan sosial.⁷⁶ Kehadiran teman sebaya tidak lagi dipandang sebagai pesaing yang menimbulkan intimidasi, melainkan sebagai mitra kognitif yang memberikan bantuan dan dukungan dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Spencer Kagan adalah pengembang pertama model *Numbered Heads Together (NHT)*. Kagan merancang model ini agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil secara kooperatif, di mana setiap siswa belajar untuk menyampaikan ide atau pendapatnya kepada teman sekelas. Model NHT efektif dalam melatih siswa berbicara dan mengekspresikan gagasan secara mandiri.⁷⁷

Dalam penelitian ini, analisis awal terhadap tingkat kecemasan belajar matematika dilakukan melalui pretest sebelum penerapan model NHT. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada pretest sebesar $0,569 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kecemasan awal antara kelas eksperimen dan

⁷⁶ Z. Nasri, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (2024).

⁷⁷ Spencer Kagan and Miguel Kagan, *Kagan Cooperative Learning* (San Clemente, CA: Kagan Publishing, 2009), hlm. 6–8

kelas kontrol sebelum penerapan model pembelajaran NHT. Dengan demikian, kedua kelompok berada pada kondisi awal yang setara, sehingga perbandingan pengaruh model NHT dapat dilakukan secara valid.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pembelajaran, tingkat kecemasan matematika siswa cenderung tinggi dan sering memengaruhi proses belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Galih Adirakasiwi menemukan bahwa kecemasan matematika siswa berada pada tingkat sedang hingga tinggi, di mana siswa menunjukkan respons emosional negatif ketika menghadapi tugas matematika yang menantang. Temuan tersebut menegaskan bahwa kecemasan matematika merupakan fenomena umum yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika.⁷⁸

Berdasarkan hasil pretest yang menunjukkan nilai Sig. > 0,05 serta dukungan dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal kecemasan matematika siswa di kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kecemasan yang relatif setara sebelum penerapan model pembelajaran NHT. Kesetaraan tersebut penting untuk memastikan bahwa setiap perubahan yang terjadi setelah intervensi dapat dikaitkan langsung dengan penerapan model

⁷⁸ Aisyah dan Galih Adirakasiwi, "Analisis Tingkat Kecemasan Belajar pada Pembelajaran Matematika," *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2025): 226–233,

pembelajaran, bukan perbedaan kondisi awal antar kelompok.

Berdasarkan landasan empiris dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya kecemasan awal siswa dalam pembelajaran matematika, temuan penelitian ini menekankan bahwa pengukuran pretest merupakan langkah penting dalam desain penelitian eksperimen. Tanpa adanya baseline yang seimbang, penilaian terhadap efektivitas model pembelajaran dalam memengaruhi perubahan psikologis siswa, termasuk kecemasan belajar, akan menjadi kurang akurat.

2. Tingkat Kecemasan Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran NHT

Setelah penerapan model pembelajaran *Cooperatif* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika, tingkat kecemasan belajar matematika siswa menunjukkan perubahan yang signifikan. Model NHT menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab memahami materi dan siap menjelaskan jawaban saat diminta guru. Strategi ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif, interaksi sosial yang positif, serta dukungan antar teman, sehingga membantu mengurangi tekanan individu selama proses belajar matematika.

Analisis data posttest dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,050 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada tingkat kecemasan belajar matematika antara kelas eksperimen yang

menerapkan model NHT dan kelas kontrol yang tidak menerapkannya. Secara khusus, ditemukan bahwa kecemasan belajar matematika siswa di kelas eksperimen setelah penerapan model NHT lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT efektif dalam menurunkan kecemasan belajar matematika siswa pasca pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kelough Sutiah menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, di mana peserta didik belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.⁷⁹ Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi menjembatani peserta didik menuju pemahaman yang lebih tinggi, dengan tetap menekankan keterlibatan aktif peserta didik itu sendiri. Dari pengertian diatas, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif, dengan susunan anggota yang beragam baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis, sehingga dapat melatih peserta didik untuk menerima dan menghargai perbedaan.

Penelitian lain yang relevan juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif secara signifikan dapat menurunkan kecemasan matematika dan meningkatkan perilaku pencarian bantuan

⁷⁹ Sutiah, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018).hlm. 83

serta keterlibatan siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil studi ini mendukung temuan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, seperti NHT, dapat menciptakan suasana belajar yang kurang menekan dan lebih mendukung, sehingga mengurangi kecemasan siswa.⁸⁰

Berdasarkan data statistik posttest ($Sig. < 0,05$) dan dukungan temuan dari penelitian terdahulu, dapat dirumuskan bahwa penerapan model pembelajaran NHT efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan belajar matematika siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam proses pembelajaran, mengurangi rasa takut salah, dan meningkatkan rasa percaya diri karena siswa merasa didukung oleh teman sekelompoknya.

Secara pedagogis, penurunan kecemasan ini dapat berdampak positif pada keterlibatan belajar, motivasi, dan hasil belajar matematika secara keseluruhan, karena siswa yang lebih tenang cenderung memiliki fokus yang lebih baik dan kemampuan memproses informasi yang lebih optimal dalam konteks matematika. Dengan demikian, model pembelajaran NHT tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dalam pembelajaran matematika siswa.

3. Pengaruh Model Pembelajaran NHT terhadap Kecemasan Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, perbandingan

⁸⁰ Masoud Gholamali Lavasani, and Farah Khandan. "The effect of cooperative learning on mathematics anxiety and help seeking behavior." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 15 (2011): 271-276.

antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, tingkat kecemasan belajar matematika antara kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang setara sebelum diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan demikian, setiap perubahan yang muncul setelah perlakuan dapat diatribusikan pada penerapan model pembelajaran tersebut.

Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol: kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran NHT mengalami penurunan tingkat kecemasan belajar matematika yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model NHT memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan belajar matematika siswa. Setiap siswa dalam model NHT memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat. Proses diskusi kelompok membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui interaksi sosial, sehingga meningkatkan kepercayaan diri. Peningkatan kepercayaan diri ini secara langsung berkaitan dengan penurunan. Setiap siswa dalam model NHT memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat. Proses diskusi kelompok membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui interaksi sosial, sehingga meningkatkan kepercayaan diri.

Peningkatan kepercayaan diri ini secara langsung berkaitan dengan penurunan

Menurut teori Vygotsky, interaksi dalam *Zone of Proximal Development (ZPD)* model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memungkinkan siswa untuk mengurangi kecemasan selama proses pembelajaran.⁸¹ Hal ini terjadi karena siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri atau dibimbing oleh teman sebaya yang lebih mampu. Ketika siswa merasa aman untuk bertanya dan berbuat kesalahan tanpa takut dihakimi, yang menghambat proses berpikir akan terbuka, sehingga kapasitas memori kerja dapat dialokasikan sepenuhnya untuk menyelesaikan masalah matematika.

Sependapat dengan penelitian oleh Anita Lie Mengemukakan bahwa Penerapan model NHT dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bersifat kolaboratif, aktif, dan saling mendukung antar peserta didik.⁸² Situasi tersebut memungkinkan siswa untuk saling bertukar pemahaman, mengurangi beban belajar secara individu, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas matematika. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang menegangkan, melainkan sebagai proses belajar bersama yang lebih menyenangkan.

⁸¹ Lev S. Vygotsky, *Sociocultural Theory and the Zone of Proximal Development: Interaction and Scaffolding in Learning*, dalam Rentauli Mariah Silalahi, *UNDERSTANDING Vygotsky's Zone of Proximal Development for Learning*, *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, Vol. 15 No. 2 (Juli 2019), hlm. 169-186

⁸² Nurhanifa, "Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," hlm. 58 *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran VOL.3,no 2 2023*

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT atau *cooperative learning* sejenis memiliki dampak positif terhadap aspek psikologis siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Gazali, Ardana, & Lasmawan menemukan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa sekolah dasar secara signifikan memengaruhi *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika, di mana siswa di kelas eksperimen yang menggunakan NHT menunjukkan peningkatan keyakinan diri yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil ini relevan karena *self-efficacy* yang lebih tinggi sering kali berkorelasi dengan penurunan kecemasan dalam situasi akademik.⁸³ Secara teoritis, model pembelajaran NHT merupakan salah satu bentuk *cooperative learning* yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, tanggung jawab bersama, dan partisipasi aktif setiap anggota. Struktur ini menciptakan suasana belajar yang lebih suportif dan tidak menekan, karena siswa tidak belajar secara individual, melainkan saling berdiskusi dan saling menguatkan dalam kelompoknya. Kondisi semacam ini dapat mengurangi rasa takut salah, menekan kegugupan saat menjawab pertanyaan, serta mengurangi tekanan psikologis yang sering muncul dalam pembelajaran matematika.

Dengan tidak signifikannya hasil *pretest* dan signifikannya hasil *posttest*, maka secara statistik dapat dinyatakan bahwa model

⁸³ Gazali, I. Made Ardana, and I. Wayan Lasmawan. "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Self Efficacy dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 4.7 (2025): 579-591.

pembelajaran NHT berpengaruh signifikan terhadap kecemasan belajar matematika siswa. Artinya, penerapan model pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif seperti NHT tidak hanya berdampak pada aspek kognitif (hasil belajar), tetapi juga pada aspek afektif siswa, khususnya dalam menurunkan kecemasan belajar matematika.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mampu meminimalkan hambatan psikologis siswa dalam mempelajari matematika. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan manfaat *cooperative learning* bagi kondisi emosional siswa dalam konteks matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kecemasan belajar matematika siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecemasan belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran NHT menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik pretest yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau kondisi awal kedua kelompok berada pada tingkat yang setara.
2. Tingkat kecemasan belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran NHT menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji posttest menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil yang berarti terdapat perbedaan tingkat kecemasan setelah perlakuan diberikan. Kelas yang menggunakan model pembelajaran NHT mengalami penurunan kecemasan belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran NHT terhadap

kecemasan belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan pada tahap pretest dan adanya perbedaan signifikan pada tahap posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran NHT terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan belajar matematika siswa. Model ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, kolaboratif, dan mendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika, khususnya untuk mengurangi kecemasan belajar siswa. Model ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendukung interaksi sosial antar siswa.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti NHT dengan memberikan pelatihan atau workshop kepada guru, sehingga guru memiliki pemahaman yang baik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan psikologis siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh model pembelajaran NHT terhadap variabel afektif lainnya seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, atau minat belajar matematika, serta dapat dilakukan pada jenjang pendidikan dan materi yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R., & Rachmawati, Y. (2020). “Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 55–64.
- Adirakasiwi, Galih & Aisyah. (2025). “Analisis Tingkat Kecemasan Belajar pada Pembelajaran Matematika.” *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 226–233.
- Aini, N. N., Syita, N. L., Tafrikhan, A. F., & Nursantoso, A. (2026). “Analisis Deskriptif Model Pembelajaran Kooperatif sebagai Strategi Mitigasi Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Siswa SD/MI.” *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 838.
- Al-Qur’an dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. QS. Al-Mujādilah [58]: 11.
- Amalia, S. N., & Naje’ma, I. N. (2025). “Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar.” *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(2), 84.
- Anditya, Rifin. (2016). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Matematika*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andrian, Doni. (2017). “Mengelola Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika.” Seminar Nasional Matematika, Fakultas Matematika Universitas Negeri Medan.
- Artama, E. N. N., Amin, S. M., & Siswono, T. Y. E. (2021). “Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 4, 34.
- Auliya, R. N. (2017). “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Kecemasan Matematika.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(2).
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI
- Dessi. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)...” hlm. 44–45.
- Dzulfikar, Ahmad. (2013). *Studi Literatur: Pembelajaran Kooperatif dalam Mengatasi Kecemasan Matematika dan Mengembangkan Self Efficacy*

- Matematis Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitrianti, Destiana., Nopriyanti, Tika Dwi., & Septiati, Ety. (2023). “Pengembangan Angket Kecemasan Matematis pada Pembelajaran Matematika.” *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(1), 80–89.
- Gazali, R. Y. (2017). “Kecemasan Matematika dan Dampaknya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1–10.
- Gholamali Lavasani, Masoud., & Khandan, Farah. (2011). “The Effect of Cooperative Learning on Mathematics Anxiety and Help Seeking Behavior.” *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 271–276.
- Hadi, S., Sari, I. P., & Widodo, S. A. (2020). “Kecemasan Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika.” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 123–131.
- Husain, Husriani. (2022). *Model Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Quantum Teaching*. Gowa: CV. Ruang Tenor.
- Julianita, W., & Sarjono, H. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kagan, Spencer., & Kagan, Miguel. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Kartika Sari, Raras. (2019). “Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya.” *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2.
- Khoirunnisa & Ulfah, Syafika. (2021). “Profil Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2239.
- Kurniawan, Andri., dkk. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif II*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

- Lidia, Wijayanti. “Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together dan Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS.”
- Maryono. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT)*. Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Nazir, Moh. (2019). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasri, Z. (2024). “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal SAP*, 2(2).
- Pangestika, Marzelly. (2017). *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Skripsi. IAIN Metro Lampung.
- Putri, A. N., & Prasetyo, E. (2019). “Pembelajaran Kooperatif dan Kecemasan Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 112–118.
- Rahmawati, D., & Suryanto. (2022). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together terhadap Kecemasan Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 115–124.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sanjaya, W. (2018). “Teknik Observasi dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(2), 112–120.
- Slavin, Robert E. (2018). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2014–2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suniasih, Ni Wayan. (2017). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Question Cards terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA.” *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Sutiah. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

- Trianto. (2011). *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Usmadi. (2020). "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 52.
- Vygotsky, Lev S. (2019). "Sociocultural Theory and the Zone of Proximal Development." Dalam Rentauli Mariah Silalahi, *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 169–186.
- Wahyudy, A., Putra, R. W. Y., & Mardiyana. (2019). "Analisis Kecemasan Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(1), 45–53.
- Wulandari, S., & Hidayat, R. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Sikap dan Kecemasan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Zeidner, Michael. (1998). *Test Anxiety: The State of the Art*. New York: Kluwer Academic Publishers.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Modul Pembelajaran Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA SD NEGERI 01 UJAN MAS KEPAHANG KELAS V

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	FANY FEBRIANTI
Instansi	:	SD Negeri 01 Ujan Mas kepahiang
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Matematika
Fase / Kelas	:	C/5
Bab	:	IV Keliling Bangun Datar
Alokasi Waktu	:	2x35 JP (Jam Pelajaran)

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Peserta didik mengenal bentuk-bentuk bangun datar, memiliki pengalaman dalam berhitung, dan konsep ciri-ciri bangun datar.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan Berakhlak Mulia
- ❖ Berkebhinekaan Global
- ❖ Mandiri
- ❖ Bernalar Kreatif
- ❖ Bergotong royong
- ❖ Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ **Sarana dan Prasarana**
 - Laptop
 - LCD Dan Proyektor
 - Speaker
 - Jaringan Internet
- ❖ **Alat Dan Bahan :**
 - Alat Tu;is
 - Gunting
 - Lem
 - Kertas HVS
- ❖ **Sumber Belajar**
 - Video Pembelajaran
 - Buku matematika guru dan siswa

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PENDEKATAN, DAN MODEL

- ❖ Pendekatan : Deep Learning
- ❖ Model pembelajaran : Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)
- ❖ Metode pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi, Dan Penugasan

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Capaian Pembelajaran
Peserta didik dapat menentukan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak) serta gabungannya. Mereka dapat menghitung durasi waktu dan mengukur besar sudut.
- Tujuan Pembelajaran
Peserta didik dapat mengidentifikasi keliling bangun datar dan menentukan keliling bangun datar.
- Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran
 1. Melalui pengamatan video pembelajaran peserta didik dapat menjelaskan pengertian keliling bangun datar (C2).
 2. Melalui pengamatan power point peserta didik dapat menentukan keliling bangun datar (C3).
 3. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat membuktikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar (C6).

B. ASESMEN

Rencana Pelaksanaan pembelajaran deep learning berdasarkan hasil asesmen diagnostik profil gaya belajar peserta didik :

Deep Learning Konten	Peserta Didik Profil Gaya Belajar Visual Guru Menyiapkan media <i>Power point</i> Tentang Keliling Bangun Datar	Peserta Didik Profil Gaya Belajar Auditori Guru Menyiapkan Video pembelajaran tentang keliling bangun datar	Peserta Didik Profil Gaya Belajar Kinestetik Guru menyiapkan media konkret berkaitan dengan keliling bangun datar
Peserta Didik			

Rencana pelaksanaan pembelajaran deep learning berdasarkan hasil asesmen diagnostik kesiapan belajar peserta didik :

Kesiapan Belajar	Peserta Didik Berkembang	Peserta Didik Layak	Peserta Didik Cakap
	Peserta didik belum memiliki pemahaman dasar tentang konsep keliling bangun datar	Peserta didik adalah memiliki pemahaman dasar tentang keliling bangun datar, tetapi belum dapat menganalisis keliling bangun datar	Peserta didik sudah memiliki pemahaman yang baik tentang keliling bangun datar dan dapat menganalisis peran keliling bangun datar
Peserta Didik			

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada pembelajaran ini, peserta didik mampu mengenai konsep keliling bangun datar kepada peserta didik dan memfasilitasi peserta didik untuk menemukan cara menentukan keliling berbagai macam bangun datar.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Amati lingkungan sekitarmu, benda manakah yang termasuk bangun datar ?
2. Papan Tulis termasuk bangun datar apa ?
3. Bagaimana menentukan keliling suatu bangun datar ?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam yang diberikan guru 2. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang menit kabar pada hari ini. 3. Peserta didik berdo'a dipimpin oleh ketua kelas. (<i>Profil Pelajar Pancasila-Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</i>). 4. Peserta didik menjawab presensi kehadiran oleh guru. 5. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri, kebersihan sekitar, dan bersikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran. 6. Peserta didik diberikan motivasi dengan ice breaking "Tepuk Semangat" 7. Peserta didik menjawab saat guru menanyakan materi <ol style="list-style-type: none"> a. Amati lingkungan di sekitarmu, benda manakah yang termasuk bangun datar? b. Papan tulis termasuk bangun datar apa? c. Bagaimana menentukan keliling suatu bangun datar? 8. Peserta didik memperhatikan guru memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi keliling bangun datar dan menentukan keliling bangun datar. (9. Peserta didik dijelaskan mengenai manfaat mempelajari keliling bangun datar yaitu seperti menghitung panjang pagar yang 	10 Menit

	diperlukan untuk mengelilingi taman atau menghitung pita yang dibutuhkan untuk menghias bingkisan.								
Inti	<p>Tahap 1 Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati Vdeo pembelajaran yang memberikan penjelasan singkat peristiwa berhubungan tentang keliling bangun datar pada tautan YouTube https://www.youtube.com/watch?v=Kjos_ddPhro (TPACK) 2. Peserta didik menjelaskan pengertian keliling bangun. datar setelah mengamat. Vdeo pembelajaran. (4C-Critical Thinking; Profil Pelajar Pancasila - Mandiri, Kreatif) 3. Peserta didik mengamati media pembelajaran Power Point (PPT) "Menentukan Keliling Bangun Datar". (TPACK) 4. Peserta didik diberikan penjelasan singkat oleh guru, terkait keliling bangun datar melalui media konkret yang disediakan dengan melibatkan peserta didik peserta didik saat menjelaskan. (4C-Communication) <table border="1"> <thead> <tr> <th>Peserta Didik Visual</th> <th>Peserta Didik Auditori</th> <th>Peserta Didik Kinestetik</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Memperhatikan video media powerpoint tentang keliling bangun datar</td> <td>Memperhatikan pembelajaran tentang keliling bangun datar</td> <td>Memperhatikan dan ikut terlibat saat guru menjelaskan keliling bangun datar menggunakan benda konkret</td> </tr> </tbody> </table> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik bersama guru melakukan tepuk fokus untuk mengembalikan fokus helajar peserta didik <p>Tahap 2 Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar</p> <p>Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan hasil Karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik melakuakn ice breaking "Tepuk Semangat 11. Peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian (Profil Pelajar Pancasila Gotong Royong, Mandiri, Kreatif; 40-Communcation, Collaboration) 12. Peserta didik dari kelompok lain dan guru memberikan tanggapan untuk kelompok yang telah presentasi. (Profil Pelajar Pancasila Kreatif; 4C Communcation, Critical Thinking and Problem SolVng, Collaboration) <p>Tahap 5 Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Peserta didik bersama kelompoknya yang telah presentasi diberikan apresiasi berupa tepuk salut. (<i>Profil Pelajar Pancasila Gotong Royong; 4C Collaboration</i>) 13. Peserta didik bersama guru memberikan kesimpulan terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan masing-masing kelompok, dan diberikan masukan serta penguatan materi 	Peserta Didik Visual	Peserta Didik Auditori	Peserta Didik Kinestetik	Memperhatikan video media powerpoint tentang keliling bangun datar	Memperhatikan pembelajaran tentang keliling bangun datar	Memperhatikan dan ikut terlibat saat guru menjelaskan keliling bangun datar menggunakan benda konkret		
Peserta Didik Visual	Peserta Didik Auditori	Peserta Didik Kinestetik							
Memperhatikan video media powerpoint tentang keliling bangun datar	Memperhatikan pembelajaran tentang keliling bangun datar	Memperhatikan dan ikut terlibat saat guru menjelaskan keliling bangun datar menggunakan benda konkret							

	<p>tentang keliling bangun datar. (<i>Profil Pelajar Pancasila Gotong Royong: 4C Collaboration, Communication</i>)</p> <p>14. Peserta didik bersama guru melakukan ice breaking</p> <p>15. Peserta Didik dibagikan lembar soal evaluasi untuk mengukur pemahaman setelah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran</p>		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah pelajari dan yang sudah dilakukan. 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembelajaran keliling bangun datar menyenangkan? 2. Apa yang kalian pelajari dari keliling bangun datar? 3. Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5. berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kaban lakukan untuk memahami materi ini? 3. Peserta didik dijelaskan rencana tindak lanjut, apabila nilai yang diperoleh di bawah KKTP maka akan diadakan remedial sedangkan apabila nilai yang diperoleh di bawah KKTP maka akan diadakan tindak lanjut. 4. Guru memberikan apresiasi tepuk tangan kepada seluruh peserta didik karena telah mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir. 5. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang menentukan keliling bangun datar segi banyak agar peserta didik mempersiapkan pada pertemuan selanjutnya. 6. Peserta didik bersama guru berdoa bersama. (<i>Profil Pelajar Pancasila-Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia</i>) 7. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit	
F. PENILAIAN			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Diagnostik : Lisan (Pertanyaan Pemantik), Tertulis (Angket Gaya Belajar) 2. Asesmen Formatif : <ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian Sikap (Profil Pelajar Pancasila) : Observasi/Pengamatan b. Penilaian Keterampilan : LKPD dan Presentasi 3. Asesmen Sumatif : Tertulis (Soal Evaluasi) 			
G. RENCANA TINDAK LANJUT			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan Peserta didik yang telah menguasai tujuan pembelajaran diberikan materi pengayaan lebih menantang dan memperkuat materi yang telah dipelajari yaitu keliling bangun datar 2. Remedial Peserta didik yang telah menguasai tujuan pembelajaran diberikan materi pengayaan lebih menantang dan memperkuat materi yang telah dipelajari yaitu keliling bangun datar 			

3. PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama Sekolah :
 Tahun Ajaran : 2024/2025
 Fase / Kelas / Smt : C / V (lima) / I (satu)
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi : Keliling bangun datar

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis Soal	Nomor Soal
1	Peserta didik dapat mengidentifikasi keliling bangun datar dan menentukan keliling bangun datar.	Disajikan pernyataan, peserta didik menentukan keliling persegi	C3	Uraian	1
		Disajikan pernyataan, peserta didik menganalisis lebar suatu persegi panjang apabila diketahui kelilingnya.	C4		2
		Disajikan gambar, peserta didik menentukan keliling segitiga.	C3		3
		Disajikan gambar, peserta didik menentukan keliling segitiga.	C3		4
		Disajikan gambar, peserta didik menentukan keliling jajargenjang	C3		5

SOAL EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama :
 Kelas :
 Nomor :

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas : V (lima)
 Hari, tanggal :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jika panjang sisi persegi 48 cm, maka kelilingnya adalah ... cm.

Jawab :

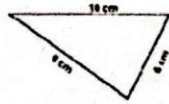
.....

2. Keliling persegi panjang 88 cm. Jika panjangnya 26 cm, maka lebarnya adalah ... cm

Jawab :

.....

3. Perhatikan gambar berikut



Tentukan keliling bangun di atas!

Jawab :

.....

4. Perhatikan gambar berikut



Tentukan keliling bangun di atas!

Jawab :

.....

H. BAHAN AJAR

Apa itu keliling?



Di rumah teman, kakak di kebun, apa dengan bangun datar? Apa saja bentuk bangun datar yang kalian ketahui? Bagaimana cara menghitung keliling bangun datar tersebut? Coba kamu selesaikan masalah dengan pembahasan ini!

Setiap bangun datar memiliki keliling. Kita dapat menghitung keliling bangun datar dengan menggunakan semua sisi dari bangun tersebut. Keliling bangun datar sangatlah diperoleh dengan menggunakan bentuk bangun. Berapa saja dengan bangun datar segi lima, belah ketupat diperoleh dengan menggunakan kelima sisinya.

Keliling bangun datar = jumlah semua panjang sisi.



Keliling Persegi



Persegi dibentuk dari pertemuan 4 garis yang sama panjang. Garis-garis yang saling bertemu disebut sebagai sisi.



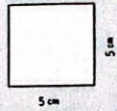
$$\text{Keliling persegi} = \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi}$$

$$= \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi}$$

$$\text{Keliling persegi} = 4 \times \text{sisi}$$

Perhatikan contoh berikut!

Diketahui sebuah persegi dengan panjang sisinya 5 cm. Berapa cm keliling persegi tersebut?



$$\text{Keliling persegi} = 4 \times \text{sisi}$$

$$= 4 \times 5 \text{ cm}$$

$$= 20 \text{ cm}$$

Jadi, keliling persegi adalah 20 cm.



NILAI	PARAF GURU

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 01 Ujan Mas



Hamdan Djamil, S.PD.SD
NIP: 1966061219880310009

Kepahiang, 06 februari 2026
Wali kelas VB



RIA, S.E., Gr

NIP: 199210152024212026

Peneliti



Fany Febrianti

NIM: 22591069

Lampiran 2 Modul Pembelajaran Kelas Kontrol

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA
SD NEGERI 01 UJAN MAS KEPAHANG KELAS V**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	FANY FEBRIANTI
Instansi	:	SD Negeri 01 Ujan Mas kepahiang
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Matematika
Fase / Kelas	:	C/5
Bab	:	IV Keliling Bangun Datar
Alokasi Waktu	:	2x35 JP (Jam Pelajaran)

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Peserta didik mengenal bentuk-bentuk bangun datar, memiliki pengalaman dalam berhitung, dan konsep ciri-ciri bangun datar.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan Berakhlak Mulia
- ❖ Berkebhinekaan Global
- ❖ Mandiri
- ❖ Bernalar Kreatif
- ❖ Bergotong royong
- ❖ Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ **Sarana dan Prasarana**
 - Laptop
 - LCD Dan Proyektor
 - Speaker
 - Jaringan Internet
- ❖ **Alat Dan Bahan :**
 - Alat Tu;is
 - Gunting
 - Lem
 - Kertas HVS
- ❖ **Sumber Belajar**
 - Video Pembelajaran
 - Buku matematika guru dan siswa

E. TARGET PESERTA DIDIK			
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 			
F. MODEL PENDEKATAN, DAN MODEL			
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendekatan : Deep Learning ❖ Model pembelajaran : Tatap Muka, Problem Based Learning ❖ Metode pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi, Dan Penugasan 			
KOMPONEN INTI			
A. TUJUAN PEMBELAJARAN			
<ul style="list-style-type: none"> • Capaian Pembelajaran Peserta didik dapat menentukan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak) serta gabungannya. Mereka dapat menghitung durasi waktu dan mengukur besar sudut. • Tujuan Pembelajaran Peserta didik dapat mengidentifikasi keliling bangun datar dan menentukan keliling bangun datar. • Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pengamatan video pembelajaran peserta didik dapat menjelaskan pengertian keliling bangun datar (C2). 2. Melalui pengamatan power point peserta didik dapat menentukan keliling bangun datar (C3). 3. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat membuktikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar (C6). 			
B. ASESMEN			
Rencana Pelaksanaan pembelajaran deep learning berdasarkan hasil asesmen diagnostik profil gaya belajar peserta didik :			
Deep Learning Konten	Peserta Didik Profil Gaya Belajar Visual Guru Menyiapkan media <i>Power point</i> Tentang Keliling Bangun Datar	Peserta Didik Profil Gaya Belajar Auditori Guru Menyiapkan Video pembelajaran tentang keliling bangun datar	Peserta Didik Profil Gaya Belajar Kinestetik Guru menyiapkan media konkret berkaitan dengan keliling bangun datar
Peserta Didik			

Rencana pelaksanaan pembelajaran deep learning berdasarkan hasil asesmen diagnostik kesiapan belajar peserta didik :

Kesiapan Belajar	Peserta Didik Berkembang	Peserta Didik Layak	Peserta Didik Cakap
	Peserta didik belum memiliki pemahaman dasar tentang konsep keliling bangun datar	Peserta didik adalah memiliki pemahaman dasar tentang keliling bangun datar, tetapi belum dapat menganalisis keliling bangun datar	Peserta didik sudah memiliki pemahaman yang baik tentang keliling bangun datar dan dapat menganalisis peran keliling bangun datar
Peserta Didik			

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada pembelajaran ini, peserta didik mampu mengenai konsep keliling bangun datar kepada peserta didik dan memfasilitasi peserta didik untuk menemukan cara menentukan keliling berbagai macam bangun datar.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Amati lingkungan disekitarmu, benda manakah yang termasuk bangun datar ?
2. Papan Tulis termasuk bangun datar apa ?
3. Bagaimana menentukan keliling suatu bangun datar ?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam yang diberikan guru 2. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang menit kabar pada hari ini. 3. Peserta didik berdo'a dipimpin oleh ketua kelas. (<i>Profil Pelajar Pancasila-Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</i>). 4. Peserta didik menjawab presensi kehadiran oleh guru. 5. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri, kebersihan sekitar, dan bersikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran. 6. Peserta didik diberikan motivasi dengan ice breaking "Tepuk Semangat" 7. Peserta didik menjawab saat guru menanyakan materi <ol style="list-style-type: none"> a. Amati lingkungan di sekitarmu, benda manakah yang termasuk bangun datar? b. Papan tulis termasuk bangun datar apa? c. Bagaimana menentukan keliling suatu bangun datar? 8. Peserta didik memperhatikan guru memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi keliling bangun datar dan menentukan keliling bangun datar. (9. Peserta didik dijelaskan mengenai manfaat mempelajari keliling bangun datar yaitu seperti menghitung panjang pagar yang 	10 Menit

	diperlukan untuk mengelilingi taman atau menghitung pita yang dibutuhkan untuk menghias bingkisan.								
Inti	<p>Tahap 1 Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati Video pembelajaran yang memberikan penjelasan singkat peristiwa berhubungan tentang keliling bangun datar pada tautan YouTube https://www.youtube.com/watch?v=Kjos_ddPhro (TPACK) 2. Peserta didik menjelaskan pengertian keliling bangun. datar setelah mengamati. Video pembelajaran. (4C-Critical Thinking; Profil Pelajar Pancasila - Mandiri, Kreatif) 3. Peserta didik mengamati media pembelajaran Power Point (PPT) "Menentukan Keliling Bangun Datar". (TPACK) 4. Peserta didik diberikan penjelasan singkat oleh guru, terkait keliling bangun datar melalui media konkret yang disediakan dengan melibatkan peserta didik peserta didik saat menjelaskan. (4C-Communication) <table border="1"> <thead> <tr> <th>Peserta Didik Visual</th> <th>Peserta Didik Auditori</th> <th>Peserta Didik Kinestetik</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Memperhatikan video media powerpoint tentang keliling bangun datar</td> <td>Memperhatikan pembelajaran tentang keliling bangun datar</td> <td>Memperhatikan dan ikut terlibat saat guru menjelaskan keliling bangun datar menggunakan benda konkret</td> </tr> </tbody> </table> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik bersama guru melakukan tepuk fokus untuk mengembalikan fokus belajar peserta didik <p>Tahap 2 Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar</p> <p>Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan hasil Karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik melakukan ice breaking "Tepuk Semangat" 11. Peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian (Profil Pelajar Pancasila Gotong Royong, Mandiri, Kreatif; 4C-Communication, Collaboration) 12. Peserta didik dari kelompok lain dan guru memberikan tanggapan untuk kelompok yang telah presentasi. (Profil Pelajar Pancasila Kreatif; 4C Communication, Critical Thinking and Problem SolVng, Collaboration) <p>Tahap 5 Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Peserta didik bersama kelompoknya yang telah presentasi diberikan apresiasi berupa tepuk salut. (<i>Profil Pelajar Pancasila Gotong Royong; 4C Collaboration</i>) 13. Peserta didik bersama guru memberikan kesimpulan terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan masing-masing kelompok, dan diberikan masukan serta penguatan materi 	Peserta Didik Visual	Peserta Didik Auditori	Peserta Didik Kinestetik	Memperhatikan video media powerpoint tentang keliling bangun datar	Memperhatikan pembelajaran tentang keliling bangun datar	Memperhatikan dan ikut terlibat saat guru menjelaskan keliling bangun datar menggunakan benda konkret		
Peserta Didik Visual	Peserta Didik Auditori	Peserta Didik Kinestetik							
Memperhatikan video media powerpoint tentang keliling bangun datar	Memperhatikan pembelajaran tentang keliling bangun datar	Memperhatikan dan ikut terlibat saat guru menjelaskan keliling bangun datar menggunakan benda konkret							

	<p>tentang keliling bangun datar. (<i>Profil Pelajar Pancasila Gotong Royong; 4C Collaboration, Communication</i>)</p> <p>14. Peserta didik bersama guru melakukan ice breaking</p> <p>15. Peserta Didik dibagikan lembar soal evaluasi untuk mengukur pemahaman setelah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran</p>		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah pelajari dan yang sudah dilakukan. 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembelajaran keliling bangun datar menyenangkan? 2. Apa yang kalian pelajari dari keliling bangun datar? 3. Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5. berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kaban lakukan untuk memahami materi ini? 3. Peserta didik dijelaskan rencana tindak lanjut, apabila nilai yang diperoleh di bawah KKTP maka akan diadakan remedial sedangkan apabila nilai yang diperoleh di bawah KKTP maka akan diadakan tindak lanjut. 4. Guru memberikan apresiasi tepuk tangan kepada seluruh peserta didik karena telah mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir. 5. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang menentukan keliling bangun datar segi banyak agar peserta didik mempersiapkan pada pertemuan selanjutnya. 6. Peserta didik bersama guru berdoa bersama. (<i>Profil Pelajar Pancasila-Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia</i>) 7. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit	
F. PENILAIAN			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Diagnostik : Lisan (Pertanyaan Pemantik), Tertulis (Angket Gaya Belajar) 2. Asesmen Formatif : <ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian Sikap (Profil Pelajar Pancasila) : Observasi/Pengamatan b. Penilaian Keterampilan : LKPD dan Presentasi 3. Asesmen Sumatif : Tertulis (Soal Evaluasi) 			
G. RENCANA TINDAK LANJUT			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan Peserta didik yang telah menguasai tujuan pembelajaran diberikan materi pengayaan lebih menantang dan memperkuat materi yang telah dipelajari yaitu keliling bangun datar 2. Remedial Peserta didik yang telah menguasai tujuan pembelajaran diberikan materi pengayaan lebih menantang dan memperkuat materi yang telah dipelajari yaitu keliling bangun datar 			

3. PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama Sekolah :
 Tahun Ajaran : 2024/2025
 Fase / Kelas / Smt : C / V (lima) / I (satu)
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi : Keliling bangun datar

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis Soal	Nomor Soal
1	Peserta didik dapat mengidentifikasi keliling bangun datar dan menentukan keliling bangun datar.	Disajikan pernyataan, peserta didik menentukan keliling persegi	C3	Uraian	1
		Disajikan pernyataan, peserta didik menganalisis lebar suatu persegi panjang apabila diketahui kelilingnya.	C4		2
		Disajikan gambar, peserta didik menentukan keliling segitiga.	C3		3
		Disajikan gambar, peserta didik menentukan keliling segitiga.	C3		4
		Disajikan gambar, peserta didik menentukan keliling jajargezang	C3		5

SOAL EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Nomor :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V (lima)

Hari, tanggal :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jika panjang sisi persegi 48 cm, maka kelilingnya adalah ... cm.

Jawab :

.....

.....

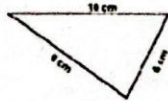
2. Keliling persegi panjang 88 cm. Jika panjangnya 26 cm, maka lebarnya adalah ... cm

Jawab :

.....

.....

3. Perhatikan gambar berikut



Tentukan keliling bangun di atas!

Jawab :

.....

.....

4. Perhatikan gambar berikut



Tentukan keliling bangun di atas!

Jawab :

.....

.....

H. BAHAN AJAR

Apa itu keliling?



Hi teman-teman, kalian sudah pernah melihat bangun datar? Apa saja bentuk bangun datar yang kalian ketahui? Bagaimana cara menghitung keliling bangun datar tersebut? Coba kamu tentukan dulu dengan pembahasan ini!

Setiap bangun datar memiliki keliling. Kita dapat menghitung keliling bangun datar dengan menambahkan semua sisi dari bangun tersebut. Keliling bangun datar sangat diperlukan dengan menambahkan kelipatannya. Dapat juga dengan bangun datar yang lain, kelipatannya diperoleh dengan menambahkan kelipatannya.

Keliling bangun datar = jumlah semua panjang sisi.



Keliling Persegi



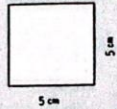
Persegi adalah datar berbentuk 4 sisi yang sama panjang. Cara yang paling gampang untuk menghitung keliling persegi adalah sebagai berikut:



Keliling persegi = sisi + sisi + sisi + sisi
 $s + s + s + s$

Keliling persegi = 4 x s = 4s

Perhatikan contoh berikut!
 Diketahui sebuah persegi dengan panjang sisinya 5 cm. Berapa cm keliling persegi tersebut?



Keliling persegi = 4 x s
 $= 4 \times 5 \text{ cm}$
 $= 20 \text{ cm}$

Jadi, keliling persegi adalah 20 cm



NILAI	PARAF GURU

Mengetahui,


Kepala SD Negeri 01 Ujan Mas



Hamdan Djamil, S.PD.SD
NIP: 1966061219880310009

Kepahiang, 06 februari 2026

Wali kelas VA



Tri Rahayu Mulvaningsih, S. PD.
NIP: 199602222024212034

Peneliti



Fany Febranti
NIM: 22591069

Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIA, S.E.,Gr
Nip : 199210152024212060

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Fany Febrianti
Nim : 22591069
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kecemasan Belajar Matematika Di SDN 01 Ujan Mas Kepahiang**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan

layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, Januari 2026
Validator


RIA, S.E.,Gr
NIP. 199210152024212060

LEMBAR VALIDASI
PRETEST -POSTEST HASIL BEAJAR SISWA

Petunjuk pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tes yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tes ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pertanyaan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

Kriteria	Keterangan
SL	Sangat Layak (jika pertanyaan pada tes sangat baik)
L	Layak (jika pertanyaan pada tes baik)
KL	Kurang Layak (jika pertanyaan pada tes kurang baik)
TL	Tidak Layak (jika pertanyaan pada tes tidak lay ak)

Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

ASPEK YANG DI NILAI

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	L	KL	TL
1.	Kesesuaian indikator angket dengan variabel penelitian	✓			
2.	Kejelasan pernyataan pada butir angket	✓			
3.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa kelas 5 SD	✓			
4.	Ketepatan struktur kalimat dan pilihan kata		✓		
5.	Kesesuaian skala penilaian dengan tujuan penelitian		✓		
6.	Keterbacaan dan kemudahan dipahami siswa		✓		
7.	Relevansi item dengan indikator kecemasan belajar	✓			
8.	Relevansi item dengan indikator mindfulness				
9.	Kesesuaian jumlah butir angket	✓			
10.	Kelayakan instrumen secara keseluruhan	✓			

Lampiran 4 Instrumen Uji Coba Angket

KISI-KISI ANGKET (INSTRUMEN PENELITIAN)

Status Pendidikan : SDN 01 UJAN MAS KEPAHANG

Kelas/Semester : 5/2

Alokasi Waktu : 60 Menit

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	L	KL	TL
1.	Saya merasa tidak cukup menguasai materi matematika yang diajarkan guru.		✓		
2.	Saya berpikir bahwa kemampuan saya dalam matematika kurang dibanding teman sekelas.		✓		
3.	Saya merasa kesulitan memahami soal matematika yang diberikan guru.		✓		
4.	Saya sering ragu apakah jawaban saya benar saat mengerjakan soal matematika.	✓			
5.	Saya merasa pengetahuan saya tentang matematika tidak memadai untuk mengerjakan tugas	✓			
6.	Saya sering merasa bingung ketika dihadapkan pada soal matematika yang baru.	✓			
7.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan soal matematika sendiri.	✓			
8.	Saya yakin teman lebih pandai dalam matematika dibanding saya		✓		
9.	Tubuh saya berkeringat ketika mengerjakan soal matematika di kelas.		✓		
10.	Jantung saya berdebar lebih cepat saat guru menunjuk saya untuk menjawab soal di depan kelas.		✓		
11.	Saya merasa perut mual ketika harus mengerjakan soal matematika yang sulit.		✓		
12.	Saya merasa tangan dan kaki saya gemetar saat menghadapi soal matematika.	✓			
13.	Suara saya terdengar bergetar ketika diminta menjawab pertanyaan matematika.	✓			
14.	Kepala saya terasa pusing saat belajar matematika.		✓		
15.	Saya sulit bernapas lega ketika menghadapi ulangan matematika.	✓			

16.	Tubuh saya terasa tegang ketika belajar atau mengerjakan soal matematika.	✓				
17.	Saya mudah lupa materi matematika yang baru saja diajarkan.	✓				
18.	Saya sulit berpikir jernih ketika mengerjakan soal matematika.	✓				
19.	Saya merasa sulit mengingat rumus atau konsep matematika yang telah dipelajari.	✓				
20.	Saya bingung saat dihadapkan pada soal matematika yang menuntut pemikiran cepat.	✓				
21.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan soal matematika dalam waktu yang tersedia	✓				
22.	Saya sulit memusatkan perhatian ketika teman lain sedang belajar matematika.		✓			
23.	Saya merasa lambat dalam memecahkan masalah matematika dibanding teman.		✓			
24.	Saya tidak percaya diri untuk mengerjakan soal matematika yang sulit.		✓			
25.	Saya enggan mengikuti diskusi kelompok jika soal matematika diberikan.		✓			
26.	Saya cenderung menghindari mengajukan pertanyaan saat tidak mengerti materi matematika.	✓				
27.	Saya tidak suka jika guru meminta saya menjawab pertanyaan matematika di depan kelas.	✓				
28.	Saya lebih suka menunda mengerjakan latihan matematika di rumah.	✓				
29.	Saya merasa malas belajar matematika karena takut salah menjawab.	✓				
30.	Saya sering merasa bosan atau tidak tertarik saat pelajaran matematika berlangsung.		✓			

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

		Correlations																																	
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL			
P01	Pearson Correlation	1	0,25	-0,74	-0,85	0,49	0,43	-0,96	0,33	0,03	0,08	-0,48	-0,38	0,19	0,00	-0,96	-0,34	-0,25	0,13	-0,40	-0,18	0,15	-0,43	0,10	0,70	0,09	0,63	0,59	0,59	0,11					
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
P02	Pearson Correlation	0,25	1	-0,20	0,68	0,10	0,16	-0,63	0,00	0,23	-0,57	0,00	0,37	0,66	0,58	0,06	0,16	0,08	0,29	-0,12	0,60	-0,65	0,54	0,28	-0,60	-0,69	0,29	-0,62	0,29	0,29	0,19				
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
P03	Pearson Correlation	-0,74	-0,20	1	-0,22	-0,60	0,12	0,25	0,00	-0,29	0,42	-0,17	0,20	0,14	0,12	0,14	0,08	0,07	-0,24	0,36	-0,14	0,20	0,27	-0,36	0,17	-0,19	0,27	0,12	0,27	0,12	0,19				
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
P04	Pearson Correlation	-0,85	0,68	-0,20	1	-0,26	0,50	0,25	0,00	0,40	-0,29	0,19	0,24	0,27	0,36	-0,11	0,12	0,17	-0,62	0,30	0,21	0,34	0,37	0,18	0,10	-0,29	0,19	-0,23	0,19	0,19	0,19				
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P05	Pearson Correlation	0,49	0,10	-0,22	-0,26	1	-0,69	0,62	0,19	0,18	0,09	-0,21	0,68	-0,16	-0,50	0,61	-0,09	-0,02	0,27	0,29	-0,27	-0,27	-0,31	0,30	-0,14	0,29	0,12	0,53	0,12	0,12	0,14				
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P06	Pearson Correlation	0,43	0,16	-0,22	0,50	0,62	0,19	0,18	0,09	-0,21	0,68	-0,16	-0,50	0,61	-0,09	-0,02	0,27	0,29	-0,27	-0,27	-0,27	-0,31	0,30	-0,14	0,29	0,12	0,53	0,12	0,12	0,14	0,14				
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P07	Pearson Correlation	0,43	0,16	-0,22	0,50	0,62	0,19	0,18	0,09	-0,21	0,68	-0,16	-0,50	0,61	-0,09	-0,02	0,27	0,29	-0,27	-0,27	-0,27	-0,31	0,30	-0,14	0,29	0,12	0,53	0,12	0,12	0,14	0,14				
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P08	Pearson Correlation	-0,74	-0,20	1	-0,22	-0,60	0,12	0,25	0,00	-0,29	0,42	-0,17	0,20	0,14	0,12	0,14	0,08	0,07	-0,24	0,36	-0,14	0,20	0,27	-0,36	0,17	-0,19	0,27	0,12	0,27	0,12	0,19				
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P09	Pearson Correlation	-0,85	0,68	-0,20	1	-0,26	0,50	0,25	0,00	0,40	-0,29	0,19	0,24	0,27	0,36	-0,11	0,12	0,17	-0,62	0,30	0,21	0,34	0,37	0,18	0,10	-0,29	0,19	-0,23	0,19	0,19	0,19				
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P10	Pearson Correlation	0,49	0,10	-0,22	-0,26	1	-0,69	0,62	0,19	0,18	0,09	-0,21	0,68	-0,16	-0,50	0,61	-0,09	-0,02	0,27	0,29	-0,27	-0,27	-0,31	0,30	-0,14	0,29	0,12	0,53	0,12	0,12	0,14	0,14			
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P11	Pearson Correlation	0,43	0,16	-0,22	0,50	0,62	0,19	0,18	0,09	-0,21	0,68	-0,16	-0,50	0,61	-0,09	-0,02	0,27	0,29	-0,27	-0,27	-0,27	-0,31	0,30	-0,14	0,29	0,12	0,53	0,12	0,12	0,14	0,14				
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P12	Pearson Correlation	-0,74	-0,20	1	-0,22	-0,60	0,12	0,25	0,00	-0,29	0,42	-0,17	0,20	0,14	0,12	0,14	0,08	0,07	-0,24	0,36	-0,14	0,20	0,27	-0,36	0,17	-0,19	0,27	0,12	0,27	0,12	0,19				
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P13	Pearson Correlation	-0,85	0,68	-0,20	1	-0,26	0,50	0,25	0,00	0,40	-0,29	0,19	0,24	0,27	0,36	-0,11	0,12	0,17	-0,62	0,30	0,21	0,34	0,37	0,18	0,10	-0,29	0,19	-0,23	0,19	0,19	0,19				
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P14	Pearson Correlation	0,49	0,10	-0,22	-0,26	1	-0,69	0,62	0,19	0,18	0,09	-0,21	0,68	-0,16	-0,50	0,61	-0,09	-0,02	0,27	0,29	-0,27	-0,27	-0,31	0,30	-0,14	0,29	0,12	0,53	0,12	0,12	0,14	0,14			
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P15	Pearson Correlation	0,43	0,16	-0,22	0,50	0,62	0,19	0,18	0,09	-0,21	0,68	-0,16	-0,50	0,61	-0,09	-0,02	0,27	0,29	-0,27	-0,27	-0,27	-0,31	0,30	-0,14	0,29	0,12	0,53	0,12	0,12	0,14	0,14				
	Sig. (2-tailed)																																		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P16	Pearson Correlation	-0,74	-0,20	1	-0,22	-0,60	0,12	0,25	0,00	-0,29	0																								

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	20

Lampiran 7 Soal Pretest Angket

ANGKET PENELITIAN

Judul Skripsi

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
Terhadap Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 01 Ujam Mas Kepahiang

A. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Nomor Absen :

Kelas :

Sekolah :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pengisian :

B. Petunjuk / Tata Cara Mengerjakan

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan belajar matematika siswa sebelum pembelajaran (pretest).
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah.
5. Jawablah dengan jujur sesuai keadaan sebenarnya.

Skala Penilaian:

JAWABAN	SKOR
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

C. Pernyataan Angket

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering ragu apakah jawaban saya benar saat mengerjakan soal matematika				
2	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan soal matematika sendiri.				
3	Saya yakin teman lebih pandai dalam matematika dibanding saya.				
4	Tubuh saya berkeringat ketika mengerjakan soal matematika di kelas.				
5	Jantung saya berdebar lebih cepat saat guru menunjuk saya untuk menjawab soal di depan kelas				
6	Saya merasa perut mual ketika harus mengerjakan soal matematika yang sulit.				
7	Suara saya terdengar bergetar ketika diminta menjawab pertanyaan matematika.				
8	Kepala saya terasa pusing saat belajar matematika.				
9	Tubuh saya terasa tegang ketika belajar atau mengerjakan soal matematika.				
10	Saya mudah lupa materi matematika yang baru saja diajarkan.				
11	Saya sulit berpikir jernih ketika mengerjakan soal matematika.				
12	Saya bingung saat dihadapkan pada soal matematika yang menuntut pemikiran cepat.				
13	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan soal matematika dalam waktu yang tersedia				
14	Saya sulit memusatkan perhatian ketika teman lain sedang belajar matematika.				
15	Saya merasa lambat dalam memecahkan masalah matematika dibanding teman.				
16	Saya tidak percaya diri untuk mengerjakan soal matematika yang sulit.				

Lampiran 8 Soal Posttest Angket

ANGKET PENELITIAN
Posttest

Judul Skripsi
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap
Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 01 Ujam Mas Kepahiang

A. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Nomor Absen :

Kelas :

Sekolah :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pengisian :

B. Petunjuk / Tata Cara Mengerjakan

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan belajar matematika siswa sebelum pembelajaran (pretest).
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah.
5. Jawablah dengan jujur sesuai keadaan sebenarnya.

Skala Penilaian:

JAWABAN	SKOR
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

CS Revisi dengan Cara...

C. Pernyataan Angket

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih mudah memahami pelajaran matematika setelah belajar dengan cara berdiskusi kelompok.				
2	Saya merasa lebih mengerti langkah-langkah mengerjakan soal matematika.				
3	Saya tidak terlalu takut lagi saat mengerjakan soal matematika.				
4	Saya merasa mampu menyelesaikan soal matematika dengan bantuan teman kelompok.				
5	Saya lebih percaya diri dengan jawaban matematika yang saya kerjakan.				
6	Jantung saya tidak berdebar keras saat mengerjakan soal matematika.				
7	Tubuh saya terasa lebih rileks saat pelajaran matematika berlangsung.				
8	Saya tidak mudah berkeringat saat diminta menjawab soal matematika.				
9	Saya tidak merasa pusing atau mual ketika belajar matematika.				
10	Saya merasa lebih tenang saat guru meminta kelompok saya menjawab.				
11	Saya tidak lagi berpikir bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit.				
12	Saya bisa berpikir lebih tenang saat mengerjakan soal matematika.				
13	Saya tidak mudah panik saat menghadapi soal matematika.				
14	Saya merasa pikiran saya lebih fokus saat belajar matematika.				
15	Saya yakin bisa mengerjakan soal matematika dengan baik.				
16	Saya senang belajar matematika dengan cara berdiskusi bersama teman.				
17	Saya berani menyampaikan pendapat saat belajar matematika di kelompok.				
18	Saya tidak takut lagi jika guru menunjuk saya atau kelompok saya.				
19	Saya lebih semangat mengikuti pelajaran matematika.				
20	Saya tidak menghindari pelajaran matematika seperti sebelumnya.				

Lampiran 9 Nilai Pretset dan Posttest

No	Siswa Eksperimen	Prettest	Posttest	Siswa Kontrol	Pretest	Posttest
1	Kristi Mahadewi	53	77	Kenzo	52	52
2	Defan	53	68	Afiqa	49	54
3	Andita	45	73	Zalva	39	59
4	Iqra	61	60	Viola	57	71
5	Nino	56	65	Intan	42	52
6	Siren	42	58	Zazkia	69	66
7	Rendi	63	63	Lidiya	39	71
8	Gifran	66	80	Tario	48	54
9	Agnesia	49	54	Warsi	72	61
10	Pita loka	58	65	Rangga	67	75
11	Alfi	65	50	Fadil	48	54
12	Leo	60	54	Hendro	57	54
13	Fadil	45	73	Febian	45	54
14	Farera	47	54	Frisko	51	59
15	Arga	55	64	Ardiyansah	63	60
16	Yoka	64	73			

Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pretest kelas ekperiment	,109	16	,200 [*]	,944	16	,394
posttest kelas ekperiment	,124	16	,200 [*]	,948	16	,453
pretest kelas kontrol	,145	15	,200 [*]	,939	15	,371
posttest kelas kontrol	,250	15	,012	,837	15	,012

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil Based on Mean	,263	1	29	,612
Based on Median	,288	1	29	,596
Based on Median and with adjusted df	,288	1	28,995	,596
Based on trimmed mean	,295	1	29	,591

Lampiran 12 Hasil Uji Independent (Kemampuan Awal)

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil pretest kelas eksperimen	16	55,13	7,805	1,951
pretest kelas kontrol	15	53,20	10,665	2,754

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil Equal variances assumed	1,718	,200	,576	29	,569	1,925	3,341	-4,908	8,758
Equal variances not assumed			,570	25,571	,573	1,925	3,375	-5,018	8,868

Lampiran 13 Hasil Uji Independent T-Test

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil posttest kelas eksperiment	16	65,69	8,284	2,071
posttest kelas kontrol	15	59,87	7,492	1,934

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	,263	,612	2,047	29	,050	5,821	2,843	,005	11,636
Equal variances not assumed			2,054	28,967	,049	5,821	2,834	,025	11,617

Lampiran 14 Hasil Uji Paired Sampel T-Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Prettest - Posttest	-8,677	12,504	2,246	-13,264	-4,091	-3,864	30	,001

Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal



GAMBAR 10. UUDIR 1. 2013
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.laincurup.ac.id> Email: admin@laincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ..Kamis..... JAM 09.00-11.09 TANGGAL 10 July ... TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Anny Febrianti
 NIM : 22591069
 PRODI : Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah
 SEMESTER : Enam (6)
 JUDUL PROPOSAL : Efektivitas Teknik Mindfulness Dalam Mengurangi
 Kecemasan berlebihan Pada Siswa Sekolah Dasar
 di SDN 04 Rejang Lebong

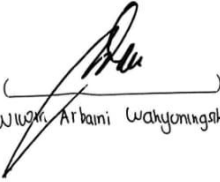
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

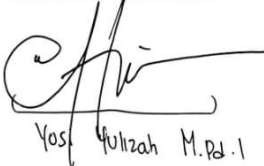
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Revisi Judul dari Efektivitas dengan Pengaruh Penggunaan Teori
 Jumlah Masalah 3 hipotesis Penelitian hanya 1
 Teknik Mindfulness di Cari lagi berupa Strategi / Pendekatan / Metode /
 Model
 - b. Model
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

CURUP, 10 July 2025
 CALON PEMBIMBING II


 Widiyati Arhani Wahyuningah M.Pd
 MODERATOR


 Yusuf Huzifah M.Pd.1

Lampiran 17 Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2021 /In.34/FT/PP.00.9/12/2025 15 Desember 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fany Febrianti
NIM : 22591069
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kecemasan Belajar Matematika Kelas V Di SDN 1 Ujan Mas Kepahiang
Waktu Penelitian : 15 Desember s.d 15 Maret 2026
Tempat Penelitian : SDN 1 Ujan Mas Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,
Dl. Saiful Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Werek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 18 Surat Izin Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmtsp.kepahiangkab.go.id	
IZIN PENELITIAN Nomor : 500.16.7/155/I-Pen/DPMTSP/XII/2025	
DASAR :	
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 2051/In.34/FT/PP.00.9/12/2025 Tanggal 15 Desember 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.	
DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :	
Nama	: FANY FEBRIANTI
NPM	: 22591069
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang
Waktu Penelitian	: 15 Desember 2025 s.d 15 Maret 2026
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 01 Ujan Mas Kepahiang
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 29 Desember 2025	
	 Ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS, ENIROSARIA, S.Sos Pembina, IV/a NIP. 19750818 200604 2 004
Tembusan disampaikan Kepada yth: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan) 2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang 4. Camat Wilayah Tempat Penelitian 	

Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 UJAN MAS KEPAHIANG
 Alamat : JL. Raya Desa Daspetah, Desa Daspetah 2, Kec. Ujan Mas,
 Kab. Kepahiang, Bengkulu 31351



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/700/1/UM/XII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hamdan Djamil, S.Pd.SD
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Sekolah : SDN 01 Ujan Mas Kepahiang

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fany Febrianti
 NIM : 22591069
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
 Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN 01 Ujan Mas Kepahiang sebagai syarat akademik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujan Mas, Februari 2026

Kepala Sekolah


 Hamdan Djamil, S.Pd.SD
 NIP. 1966061219880310009

Lampiran 20 Kartu Bimbingan (Blanko)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admi@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Pamy Febrianti
NIM	: 2203069
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Lutfan Arban, Wahyuningih, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Yosi Yuliana, M.Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Asosiasi Belajar Together (AJBT) Terhadap Keterampilan Berajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 01 Ujan Mas Kecamatan
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12-12-2025	Pembacaan judul, Pembacaan bab 1-2 Pembacaan Isi	<i>[Signature]</i>
2.	15-12-2025	Pembacaan bab 3 lanjut Instrumen, Serikan Sumber Isi	<i>[Signature]</i>
3.	18-12-2025	Perbaikan Instrumen dan tambahan soal diakhir Bab 3	<i>[Signature]</i>
4.	22-12-2025	Acc dan Penulisan	<i>[Signature]</i>
5.	19-01-2026	Metodologi Instrumen	<i>[Signature]</i>
6.	20-01-2026	Menyusun Bab 4	<i>[Signature]</i>
7.	26-01-2026	Menyusun Abjad Daftar Rujukan	<i>[Signature]</i>
8.	30-01-2026	Mengaitkan Kesimpulan dengan Rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>
9.	4-02-2026	Memperbaiki Pembahasan	<i>[Signature]</i>
10.	12-02-2026	Acc Sidang Munawar	<i>[Signature]</i>
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Wahyuningih, M.Pd.
NIP. 197210042003122003

CURUP, 22 Desember 2025

PEMBIMBING II,

[Signature]
Yosi Yuliana, M.Pd. I
NIP. 198103142019032026

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admi@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Pamy Febrianti
NIM	: 2203069
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Lutfan Arban, Wahyuningih, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Yosi Yuliana, M.Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Asosiasi Belajar Together (AJBT) Terhadap Keterampilan Berajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 01 Ujan Mas Kecamatan
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	16-10-2025	Revisi Total bab 1-3	<i>[Signature]</i>
2.	05-11-2025	Tambahan Indikator, SP, Cover, Format Bab 3	<i>[Signature]</i>
3.	17-11-2025	Tambahan isi isi angka, observasi, Dokumentasi, Abstrak	<i>[Signature]</i>
4.	19-12-2025	Acc dan Penulisan	<i>[Signature]</i>
5.	26-12-2025	Membuat Instrumen	<i>[Signature]</i>
6.	01-01-2026	Revisi Instrumen	<i>[Signature]</i>
7.	05-01-2026	Amat Bab 4	<i>[Signature]</i>
8.	08-01-2026	Revisi bab 4	<i>[Signature]</i>
9.	12-01-2026	Menyusun Abstrak	<i>[Signature]</i>
10.	14-01-2026	Pembahasan	<i>[Signature]</i>
11.	16-01-2026	lengkapi lampiran	<i>[Signature]</i>
12.	07-02-2026	Acc Sidang asufi	<i>[Signature]</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

[Signature]
Wahyuningih, M.Pd.
NIP. 197210042003122003

CURUP, 08 Desember 2025

PEMBIMBING II,

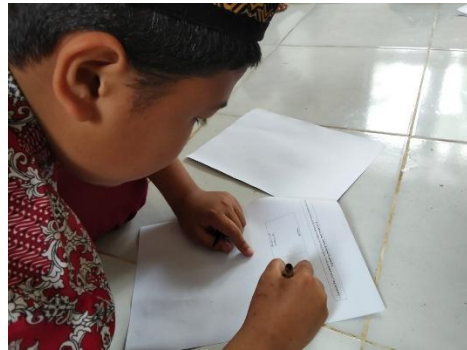
[Signature]
Yosi Yuliana, M.Pd. I
NIP. 198103142019032026

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Uji Soal Validitas Di MI Muhammadiyah 10 Rejang lebong



Pembagian Soal Angket Prettest Kelas Eksperimen (Kelas B)



Pembagian Soal Angket Prettest Kelas Kontrol (Kelas A)



Pembagian Soal Angket Postest Kelas Eksperimen (Kelas B)



Pembagian Soal Posttest Kelas Kontrol (Kelas A)



Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas Eksperimen (Kelas B)



Pembelajaran Konvensional Di Kelas Kontrol (Kelas A)



Foto bersama kelas kontrol (Kelas A)



Foto bersama kelas eksperimen (Kelas B)



BIODATA PENULIS



Fany Febrianti adalah nama lengkap dari penulis skripsi ini. Peneliti lahir dari orang tua yang bernama Bapak Sopyan dan Ibu Kory Noviana yang lahir sebagai anak ke-3 dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Bengkulu pada tanggal 02 Februari 2004. Penulis Pertama kali memasuki pendidikan Tk

A Bunga mawar Tangerang selatan melanjutkan pendidikan SD Di MIN Jakarta Tangerang selatan (lulus pada tahun 2016), Setelah tamat SD Penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Kreatif Aisyiyah Curup Tengah Rejang Lebong (lulus pada tahun 2019), dan melanjutkan pendidikan ke MAN Rejang Lebong (lulus pada tahun 2022), Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Srata Satuan (S.1) di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Diperguruan tinggi penulis mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi tahun 2026 dengan judul skripsi **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang”**

